

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Ulfa Rizki Indriyanti

Nomor Mahasiswa : 14311422

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Terhadap Harga Saham
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana
Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh:

Nama : Ulfa Rizki Indriyanti

Nomor Mahasiswa : 14311422

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Penulis,



Ulfa Rizki Indriyanti

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Terhadap Harga Saham
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Nama : Ulfa Rizki Indriyanti

Nomor Mahasiswa : 14311422

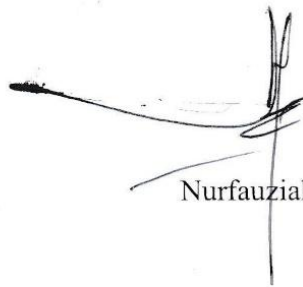
Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, Februari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Nurfauziah, Dra., MM

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BEI**

Disusun Oleh : **ULFA RIZKI INDRIYANTI**

Nomor Mahasiswa : **14311422**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 13 April 2018


Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Fauziah, Dra., MM.

Penguji : Nur Rahmah Tri Utami, SE., M.Soc.Sc.,CMA



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Alamin

Atas berkah dan rahmat Allah SWT, doa dan dukungan dari orang – orang tercinta adalah kekuatan yang sangat luar biasa hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan sebuah karya tulis sederhana ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta serta adikku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa yang tiada henti demi kesuksesanku, keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungannya, semua sahabat, teman serta pihak yang telah membantu dan memberikan saran untuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Tidak lupa kepada seluruh teman – teman seperjuangan Manajemen FE UII 2014 yang telah menjadi keluarga besar Manajemen yang luar biasa untukku.

HALAMAN MOTTO

“Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang)”

(Q.S Thaaha : 68)

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman” (Q.S Al-Imran : 139)

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S Al-Baqarah : 286)

“Karena-Nya ingatlah kamu sekalian kepada-ku niscaya aku ingat pula kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah mengingkari nikmat-Ku” (Q.S Al-Baqarah : 152)

“Man Jadda Wajada”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah seluruh industri yang termasuk kedalam perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan selama periode 2012 – 2016.

Metode yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, ROA, ROE, TATO dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share*, harga saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) and *Earning Per Share* (EPS) Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The object of this research is all industries that belong to Manufacturing company. The data used in this research is secondary data. The sampling technique is done by using purposive sampling method, that is by choosing the sample based on predetermined criterion, so that the research sample is obtained by 21 companies during the period 2012-2015.

The methods that have been used in this research are descriptive statistic, classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination and hypothesis test. The results of this study show that partially *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), and *Earning Per Share* (EPS) have a significant positive effect on stock prices. *Debt to Equity Ratio* (DER) and *Return on Equity* (ROE) have positive effect not significant to stock price. While *Total Asset Turnover* (TATO) negatively influence not significant to stock price. Simultaneously CR, DER, ROA, ROE, TATO and EPS have significant effect on stock price.

Keywords: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share*, stock price

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S-1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, beserta junjungan nabi besar Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* dalam kehidupan ini.
2. Kedua orang tua bapak Esoleh dan ibu Wigatiningsih yang sangat dihormati dan disayangi, yang tidak pernah lupa selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, mendidik, merawat, dan dukungan bagi penulis.
3. **Nandang Sutisno, SH., Hum., LL.M., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. **Dr. D. Agus Harjito, M.si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mengizinkan penulis untuk menggunakan fasilitas yang ada selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. **Nurfauziah, Dra., MM** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. **Drs. Sutrisno, MM**, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Seuruh dosen dan staf pengajar jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Adikku Yusuf Rinaldi dan saudara – saudaraku yang tidak pernah lelah memberikan doa dan dukungannya.
9. Kawan-kawan Ciwi squadku Dianita Dewi, Nurul Alfi, Nirmala Devi, Nikita Hayu, dan Finanditha Mirnawati terimakasih sudah menemani penulis selama masa perkuliahan dan menjadi tempat berbagi senang maupun sedih, aku sangat bersyukur memiliki teman seperti kalian dan kuharap pertemanan kita akan terus berlanjut walau kita lulus nanti.
10. Sahabat terbaik istri idaman Rinda Intan, Eka Cahyaningsih, Pradita Putri, Anindya Wahyu, tak lupa kepada Naufal Ali Zain dan Afza Zuama Rasyid terimakasih selama ini selalu menjadi penyemangat bagi penulis, terima kasih sudah menemani dari SMP sampai sekarang semoga persahabatan kita bisa sampai selamanya.
11. Sahabat GMZ Rinda Intan, Ardi Nizar, Ardhi Surya, Dimas Praditya, Fauda Fani, Galuh Pambuka, Herlambang Kristian, M Nurur Rohman, Susi Sulistyowati, Risky Agustina, Branastya Janadio, Arum D.K, Chusna Sabela yang selalu ada baik suka maupun duka di hari – hari penulis.

12. Sahabat tercantik Nila Monalisa, Marita Tiffany, Irwin Gabrella, Hanisa L.S yang selalu menemani dari SMA sampai sekarang, menjadi tempat untuk berkeluh kesah bagi penulis, semoga persahabatan ini bisa sampai kita tua.
13. Abah K Nasrul Hadi dan Ibu Ny Atfulaily serta teman teman Almuhsin Putri terutama lantai 3 Squad yang selalu memeberikan doa, dukungan serta semangat bagi penulis. Semoga kita tetap bisa menjadi keluarga besar sampai tua nanti.
14. Teman-teman KKN 101 yang menemani selama satu bulan semoga pertemanan kita bisa berlanjut.
15. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini murni milik penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penulis yang lebih baik di masa mendatang. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Februari 2018

Penulis,

(Ulfa Rizki Indriyanti)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi	i
Halaman Judul Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Berita Acara Ujian	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Abstrak	viii
Abstrack.....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xx
Daftar Lampiran	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah.....	10

1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II Kajian Pustaka	14
2.1 Deskripsi Teori	14
2.1.1 Investasi	14
2.1.1.1 Pengertian Investasi	14
2.1.1.2 Proses Manajemen Investasi	14
2.1.2 Pasar Modal	16
2.1.2.1 Pengertian Pasar Modal	16
2.1.2.2 Fungsi Pasar Modal	17
2.1.3 Saham	17
2.1.3.1 Pengertian Saham	17
2.1.3.2 Jenis-Jenis Saham	18
2.1.3.3 Keuntungan Dan Resiko Kepemilikan Saham	19
2.1.4 Harga Saham	21
2.1.4.1 Pengertian Harga Saham	21
2.1.4.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	22
2.1.5 Analisis Sekuritas	22
2.1.5.1 Analisis Fundamental	23
2.1.5.2 Analisis Teknikal	23
2.1.5.3 Analisis Informasional.....	23
2.1.6 Laporan Keuangan	24
2.1.6.1 Pengertian Laporan Keuangan	24

2.1.6.2 Kelompok Laporan Keuangan	25
2.1.7 Rasio Keuangan	25
2.1.7.1 Pengertian Rasio Keuangan	25
2.1.7.2 Jenis-Jenis Rasio	26
2.1.7.3 Analisis Rasio Keuangan	27
2.1.8 Perusahaan <i>Food and Beverages</i> dan Kinerja Keuangan	31
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.3 Theoretical Framework	44
2.4 Hipotesis Penelitian	48
BAB III Metode penelitian	57
3.1 Desain Penelitian	57
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	57
3.3 Variabel Penelitian	57
3.3.1 Variabel Dependen	57
3.3.2 Variabel Independen	58
3.4 Populasi Dan Sampel	62
3.4.1 Populasi Penelitian	62
3.4.2 Sampel Penelitian	63
3.5 Teknik Pengumpulan Data	65
3.6 Metode Analisis Data	66
3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik	66
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	66
3.6.2.1 Uji Normalitas Data	66

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas	66
3.6.2.3 Uji Multikolinearitas.....	67
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	67
3.6.3 Uji Hipotesis	68
3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
3.6.3.2 Analisis Korelasi.....	69
3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	70
3.6.3.4 Uji F.....	71
3.6.3.5 Uji T.....	72
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	73
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	73
4.2 Deskripsi Data Penelitian	74
4.3 Analisis Data.....	76
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	76
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	83
4.3.2.1 Uji Normalitas Data	83
4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas	84
4.3.2.3 Uji Multikolinearitas.....	85
4.3.2.4 Uji Autokorelasi.....	88
4.3.3 Uji Hipotesis	89
4.3.3.1 Analisis Korelasi.....	92
4.3.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	93
4.3.3.3 Uji F.....	94

4.3.3.4 Uji t	95
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	97
4.5 Keterbatasan Penelitian	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian	62
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian	64
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	65
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	74
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Harga Saham	76
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Likuiditas (CR)	77
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif Leverage (DER)	78
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Profitabilitas (ROA).....	79
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif Profitabilitas (ROE)	80
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif Aktivitas (TATO)	81
Tabel 4.8 Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Pasar (EPS)	82
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas	85
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	86
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel 4.13 Hasil Regresi Linier Berganda.....	90
Tabel 4.14 Hasil Analisis Korelasi	93

Tabel 4.15 Hasil Uji F	94
------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Theoretical Framework</i>	47
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kerangka Berpikir Penelitian	114
Lampiran 2 Populasi Penelitian	115
Lampiran 3 Sampel Penelitian	116
Lampiran 4 Data Rasio CR,DER,ROA, ROE, TATO, dan EPS	117
Lampiran 5 Data Harga Saham.....	119
Lampiran 6 Daftar Nilai Variabel Penelitian Bentuk Log	122
Lampiran 7 Tabel Durbin Watson $A = 5\%$	125
Lampiran 8 Tabel Uji F $A = 5\%$	126
Lampiran 9 Tabel Uji T $A = 5\%$	127
Lampiran 10 Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS 1.6.....	128
Lampiran 10.1 Analisis Deskriptif Statistik	128
Lampiran 10.2 Uji Normalitas Data	130
Lampiran 10.3 Uji Heteroskedastisitas	132
Lampiran 10.4 Uji Multikolinearitas	133
Lampiran 10.5 Uji Autokorelasi	135
Lampiran 10.6 Uji Regresi Linier Berganda	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan sebuah usaha yang menarik bagi semua orang, salah satu investasi yang menarik adalah investasi saham, akan tetapi investasi ini memiliki banyak resiko. Resiko berinvestasi saham sangat tinggi karena saham sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, perubahan itu dapat berdampak positif dan negatif. Menurut Velankar, *et al* (2017) investasi saham menawarkan keuntungan likuiditas sekaligus peluang untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi, akan tetapi untuk meramalkan harga saham bukan praktik yang mudah. Meskipun investasi saham memiliki banyak dampak resiko akan tetapi hal ini justru menjadi daya tarik tersendiri untuk investor, karena investasi modal menjanjikan dua keuntungan, yaitu deviden dan *capital gain*.

Deviden dibagikan kepada investor sesuai dengan saham yang dimilikinya sedangkan *capital gain* diperoleh dari hasil selisih harga beli saham dengan harga jual saham. Deviden dan *capital gain* biasanya bisa dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Menurut Sutrisno (2000) untuk menjual sahamnya di pasar modal atau bursa efek, perusahaan harus melalui proses *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara untuk mendapatkan modal dari luar perusahaan, modal yang berasal dari luar perusahaan digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan

go public bisa melalui pasar modal. Menurut Martono dan Harjito (2002) Pasar modal adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dan mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dapat diklasifikasikan menjadi beberapa perusahaan, dimana masing-masing perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda. Untuk penelitian ini akan fokus pada saham-saham perusahaan manufaktur dengan kapitalisasi pasar terbesar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang fokus pada sektor bahan konsumsi dengan alasan karena perusahaan jenis perdagangan memiliki margin yang rendah dan tingkat perputaran aktiva yang tinggi. Saham-saham sektor barang konsumsi manufaktur banyak mendominasi di indeks LQ 45 dari tahun ke tahun, dimana pemilihan saham-saham LQ 45 tersebut mempertimbangkan kondisi likuidasi dan kapitalisasi pasar dari saham-saham yang bersangkutan.

Modal perusahaan menjadi sangat penting karena dengan adanya modal perusahaan dapat berjalan. Menurut Herawati (2017) dalam mendanai perusahaan, perusahaan akan mencari dana dari sumber, tetapi jika dana masih kurang, maka perusahaan akan menggunakan dari sumber eksternal, kemudian baru menggunakan dana dari masyarakat dengan menawarkan surat kepemilikan (saham) atau efek hutang (obligasi) kepada publik. Investor yang memilih membeli investasi saham dengan pertimbangan tingkat pengembalian atas dana yang mereka

investasikan dalam bentuk deviden ataupun *capital gain*. Akan tetapi tidak semua investasi selalu mendapat keuntungan karena investasi saham di pasar modal merupakan aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam tingkat resiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi. Untuk dari itu untuk mengurangi ketidakpastian dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko yang terjadi para investor memerlukan berbagai macam informasi sebagai pedoman untuk memutuskan suatu investasi di pasar modal.

Harga saham merupakan salah satu indikator minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola perusahaannya. Kepercayaan investor atau calon investor inilah yang sangat bermanfaat bagi emiten karena semakin banyak orang yang percaya kepada emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten akan semakin kuat, sehingga semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka akan menaikkan harga saham itu sendiri. Menurut Velankar, *et al* (2017) para investor selalu berhati-hati saat membeli saham di perusahaan, karena harga saham memang banyak berfluktuasi di pasar spesifik ini.

Untuk menganalisis dan memilih harga saham investor atau calon investor dapat menggunakan tiga pendekatan yaitu analisis teknikal, analisis fundamental dan analisis informasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan fundamental untuk analisis harga saham karena pendekatan fundamental dianggap dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang berdampak laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan dapat menghasilkan laba yang besar.

Dengan laba yang besar maka pembagian deviden kepada pemegang saham akan besar pula. Tinggi rendahnya deviden yang dibagikan kepada pemegang saham akan berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Brilliant, dkk (2016) analisis fundamental berguna untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan memperhitungkan kinerja keuangan. Laporan keuangan perusahaan akan menjadi bahan pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui analisis fundamental. Perusahaan yang sudah *go public* pasti akan mempublikasikan laporan keuangannya setiap periode untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Menurut Carraher dan Auken (2013) laporan keuangan sangat penting bagi pemangku kepentingan dan keputusan financial pemilik karena memiliki dampak terhadap keberlanjutan perusahaan dari waktu ke waktu. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan inilah yang berguna untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak, baik pihak luar maupun pihak dalam yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh para manajer untuk meningkatkan kinerja sedangkan bagi kreditor digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman dan bagi pemegang saham digunakan untuk meramalkan laba, deviden, dan harga saham.

Di dalam laporan keuangan sebuah perusahaan terdapat rasio-rasio yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*), rasio aktivitas (*Receivable Ratio*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover in Days*, *Total Asset Turnover*), rasio leverage (*Debt Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Return on Asset*). Analisis rasio keuangan perusahaan digunakan karena dianggap dapat memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan. Selain menggunakan rasio keuangan, harga saham dapat diukur menggunakan rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar digunakan investor untuk menunjukkan sejauh mana investor saham menilai layak tidaknya harga saham untuk dibeli. Rasio nilai pasar meliputi EPS (*Earning Per Share*). Dari berbagai macam jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO). Sedangkan rasio nilai pasar yang digunakan untuk menilai layaknya harga saham dalam penelitian ini adalah EPS (*Earning Per Share*).

Penelitian ini memilih proksi *Current Ratio* (CR) dalam rasio likuiditas yang menjadi parameter dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan, analisis likuiditas sangat penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan, jadi jika kinerja keuangan perusahaan itu

semakin baik maka akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan itu sendiri. Menurut Mayilmurugan dan Krishnan (2013) arus rasio yang sangat tinggi juga tidak diinginkan karena itu berarti penggunaan dana yang kurang efisien. Berarti *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Di *Current Ratio* tidak ada standar khusus untuk menentukan berapa besarnya *Current Ratio* yang baik.

Peneliti memilih proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam rasio leverage yang menjadi parameter dalam mengukur jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan, analisis leverage sangat penting untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan suatu permodalan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi hutang yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga beban yang ditanggung perusahaan akan semakin besar. Menurut Zakaria, *et al* (2016) ketika aset perusahaan dibiayai oleh hutang maka perusahaan akan cenderung memperhatikan bunga dan pembayaran pokok. Jika DER semakin meningkat maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin memburuk sehingga harga saham perusahaan akan semakin merosot.

Peneliti memilih proksi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dalam rasio profitabilitas yang menjadi parameter dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur, analisis profitabilitas sangat penting untuk menilai kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

Return on Asset (ROA) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk

memperoleh laba tersebut (Martono dan Harjito, 2002). Rasio ini mengabungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Oleh karena itu semakin besar ROA perusahaan akan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan itu. ROA yang semakin meningkat menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin membaik sehingga menyebabkan meningkatnya harga saham. ROA yang meningkat akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan karena harapan para investor adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dengan banyaknya para investor yang melakukan investasi secara otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan.

Return on Equity (ROE) biasanya digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Menurut Takarini dan Hendrarini (2011) apabila ROE rendah maka keuntungan yang diperoleh semakin rendah sehingga harga saham turun, begitu sebaliknya, semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik. Dengan nilai ROE yang semakin tinggi menunjukkan posisi yang semakin baik, karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Daya tarik investor kepada perusahaan yang semakin meningkat akan menimbulkan kenaikan harga saham perusahaan, karena banyak investor yang percaya kepada perusahaan untuk menanamkan modalnya.

Peneliti memilih proksi *Total Asset Turnover* (TATO) dalam rasio aktivitas yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan, analisis aktivitas sangat penting untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. *Total Asset Turnover* (TATO) mengukur perputaran dari semua aset

yang dimiliki perusahaan. Menurut Herawati (2017) TATO yang lebih tinggi akan menyebabkan kenaikan penjualan dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan nilai TATO yang semakin besar akan menunjukkan bahwa penjualan perusahaan meningkat. Dengan demikian harapan untuk memperoleh laba perusahaan akan semakin meningkat jadi jika nilai penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan berdampak pada harga saham yang semakin tinggi.

Peneliti memilih proksi *Earning Per Share* (EPS) dalam rasio pasar yang menjadi parameter dalam mengukur laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham, analisi pasar sangat penting untuk memberikan informasi seberapa besar masyarakat/investor menghargai perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio pasar yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Menurut Takarini dan Hendrarini (2011) jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik. Jika permintaan saham perusahaan turun maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sehingga pendapatan saham perusahaan akan ikut turun juga.

Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Kohansal, *et al* (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : (1) variabel *Carrent Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, (2) variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Asset* (ROE) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, (3) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh

signifikan terhadap harga saham, dan (4) variabel *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lain dilakukan oleh Sitorus dan Elinarty (2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa : (1) variabel *Carrent Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, (2) Variabel *Return on Assets*, dan *Return on Equity* secara positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan harga saham.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Velankar, *et al* (2017) dimana penelitiannya menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS). Dimana variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Bahkan menurut Velankar, *et al* (2017) *Earning Per Share* (EPS) dapat berdampak bagi harga saham perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kohansal, *et al* (2013) dan Adipalguna dan Suarjaya (2016) menunjukkan hasil yang tidka konsisten, dimana pada penelitian Kohansal, *et al* (2013) menunjukkan variabel *Carrent Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Asset* (ROE) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penilitian yang dilakukan oleh Sitorus dan Elinarty (2017) tidak dapat membuktikan variabel *Carrent Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Asset* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Velankar, *et al* (2017) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dan berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Nilai Saham

Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, serta untuk menghindari perluasan masalah yang akan diteliti maka pada penelitian ini akan dibatasi agar lebih terfokus pada pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham berupa rasio *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?
2. Bagaimanakah pengaruh kinerja pasar yang di proksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?
3. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan dan kinerja pasar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Sahre* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) secara

bersama – sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan referensi terhadap ilmu keputusan investasi saham pada perusahaan manufaktur berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja pasar.

b. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian lain yang akan mengkaji dan melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai ilmu manajemen keuangan dan ilmu investasi

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan manufaktur berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja pasar.

b. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan informasi yang bersifat fundamental di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Investasi

2.1.1.1 Pengertian Investasi

Menurut Fabozzi (1999) manajemen investasi adalah proses pengelolaan uang. Bagaimana seorang investor yang menanamkan modalnya melakukan proses pengelolaan agar mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor. Investor pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu investor ritel dan investor institusional. Investor ritel terdiri dari individu-individu sedangkan investor institusional terdiri dari perusahaan asuransi, institusi simpanan (meliputi bank, asosiasi simpanan dan pinjaman, serta serikat kredit) dana pensiun, perusahaan-perusahaan investasi, dan dana bantuan.

2.1.1.2 Proses Manajemen Investasi

Menurut Fabozzi (1999) proses manajemen investasi meliputi lima langkah, yaitu :

- 1. Menetapkan sasaran investasi**

Sasaran investasi untuk memperoleh pengembalian dari dana yang diinvestasikan yang jumlahnya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

2. Membuat kebijakan investasi

Untuk memulai kebijakan investasi dapat dimulai dengan keputusan alokasi aktiva/aset, dimana investor harus memutuskan bagaimana dana institusi sebaiknya didistribusikan terhadap kelompok - kelompok aktiva utama yang ada.

3. Memilih strategi portofolio

Didalam memilih strategi portofolio dapat dibedakan menjadi strategi aktif dan strategi pasif. Strategi aktif menggunakan informasi-informasi yang ada dan teknik peramalan untuk memperoleh kinerja yang lebih baik. Menurut Menurut Fabozzi (1999) strategi portofolio pasif melibatkan input ekspektasional miniman dan sebagai gantinya bergantung pada diversifikasi untuk mencocokkan kinerja dari beberapa indeks pasar.

4. Memilih aktiva/aset

Didalam tahap ini yang bekerja banyak adalah manajer investasi dimana tugasnya untuk merancang portofolio efisien. Portofolio efisien yang dimaksud adalah portofolio yang memberikan pendapatan yang tinggi dengan tingkat resiko yang rendah.

5. Mengukur dan mengevaluasi kinerja

Tahap terakhir ini untuk mengukur kinerja investasi dan selanjutnya melakukan inaluasi kinerja, apakah investasi selama ini sudah baik atau belum. Jika investasi belum baik maka perlu melakukan strategi awal.

2.1.2 Pasar Modal

2.1.2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal berperan penting terhadap investor karena dengan adanya pasar modal para investor mendapatkan dana eksternal tambahan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2002) pasar modal adalah suatu pasar di mana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Menurut Sutrisno (2000) dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek. Dana jangka panjang yang diperdagangkan diwujudkan dalam surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada juga yang tidak memiliki jatuh tempo.

Didalam pasar modal terdiri dari pasar primer dan pasar sekunder. Pasar primer merupakan pasar untuk surat-surat berharga yang baru diterbitkan, sedangkan pasar sekunder adalah pasar perdagangan surat berharga yang sudah ada. Uang yang mengalir dari transaksi ini tidak lagi mengalir ke perusahaan efek, tetapi hanya mengalir dari pemegang sekuritas yang satu kepada pemegang sekuritas yang lain.

Pasar modal memiliki peran penting yaitu sebagai tempat penyaluran dana dari investor kepada perusahaan yang sudah *go public*. Tanpa adanya pasar modal penyaluran dana tersebut tidak akan efisien, sehingga perusahaan harus menanggung sendiri atas modal yang terus bertambah seiring berkembangnya perusahaan dan pada akhirnya akan

mengganggu kegiatan perusahaan. Melalui mekanisme yang telah dimiliki pasar modal, pasar modal dapat mengalokasikan dana yang tersedia kepada pihak yang paling produktif yang dapat menggunakan dana tersebut, sehingga pasar modal dapat berfungsi mengalokasikan dana secara optimal. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya adalah obligasi, sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa dan saham preferen.

2.1.2.2 Fungsi pasar modal

Pasar modal memiliki beberapa fungsi strategis yang menyebabkan lembaga ini mempunyai daya tarik bagi pihak yang membutuhkan dana, pihak yang memiliki dana maupun pemerintah. Bila di suatu negara tidak ada pasar modal kemungkinan besar akan terjadi *capital flight* atau pelarian modal ke luar negeri karena tidak adanya sarana investasi bagi para pemilik dana. Menurut Sutrisno (2000) pasar modal mempunyai beberapa fungsi, antara lain :

1. Sebagai sumber penghimpun dana
2. Sebagai sarana investasi
3. Pemerataan pendapatan Sebagai pendorong investasi.

2.1.3 Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Menurut Martono dan Harjito (2002) saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten). Saham merupakan bukti

pengambilan bagian dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT. Perusahaan yang berbentuk PT dapat menjual sahamnya kepada masyarakat luas apabila perusahaan itu sudah *go public*. Perusahaan - perusahaan yang sudah *go public* dapat menjual sahamnya melalui Bursa Efek dengan cara mendaftarkan saham – sahamnya.

2.1.3.2 Jenis-jenis saham

Pada prinsipnya ada dua jenis saham yaitu saham preferen dan saham biasa, (Martono dan Harjito, 2002).

1. Saham preferen merupakan pendanaan yang memiliki sifat kombinasi antara hutang dan saham biasa. Artinya disamping memiliki karakteristik seperti obligasi juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Jika terjadi likuidasi tuntutan pemegang saham preferen atas aktiva berada pada urutan setelah kreditur namun sebelum pemegang saham biasa. Dari sisi perusahaan yang telah mengeluarkan saham preferen mendapatkan manfaat utama yang diperoleh bahwa pembayaran deviden atas saham preferen relatif lebih fleksibel dibandingkan dengan bunga hutang. Meskipun saham preferen memiliki deviden, namun pembayaran deviden cenderung bersifat sebagai kebijakan perusahaan.

Pada saham preferen terdapat deviden kumulatif. Deviden kumulatif dapat dikatakan sebagai deviden yang belum dibayarkan dan akan dibayarkan kemudian. Hampir semua saham preferen memiliki deviden kumulatif. Apabila perusahaan memiliki tunggakan,

perusahaan harus membayar deviden saham preferen terdahulu sebelum membayar deviden atas saham biasa.

2. Saham biasa perusahaan merupakan pemilik akhir perusahaan. Pemegang saham biasa akan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba. Jika terjadi likuidasi pemegang saham biasa memiliki hak atas sisa tuntutan terhadap aktiva perusahaan setelah tuntutan kreditur dan pemegang saham preferen terpenuhi seluruhnya. Pemegang saham biasa akan mendapatkan prioritas akhir dalam pembagian keuntungan dan penjualan aset perusahaan apabila perusahaan terjadi likuidasi.

2.1.3.3 Keuntungan dan resiko kepemilikan saham

Pada dasarnya semua bentuk investasi memiliki keuntungan dan resiko, tidak hanya saham saja, seperti halnya tabungan dan deposito di bank memiliki resiko. Begitu juga dengan investasi saham, mempunyai potensi keuntungan dan resiko sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return, low risk low return*, yang berarti semakin tinggi potensi keuntungan yang akan terjadi, maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang mungkin terjadi, demikian pula sebaliknya. Keuntungan apabila kita berinvestasi saham adalah deviden dan *capital gain*.

1. Deviden

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Deviden akan diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Deviden yang dibagikan oleh

perusahaan dapat berupa deviden tunai dan deviden stock. Deviden tunai artinya kepada setiap pemegang saham akan diberikan deviden berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Sedangkan untuk deviden stock artinya setiap pemegang saham diberikan deviden sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki investor bertambah dengan adanya pembagian deviden stock tersebut.

2. *Capital gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual, dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli, *capital gain* terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan di pasar sekunder. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek adalah untuk mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Sedangkan kerugian yang dapat diterima investasi atas saham berupa *capital loss* dan perusahaan bangkrut atau dilikuidasi.

1. *Capital loss*

Ada kalanya investor menjual sahamnya lebih rendah harganya dari harga belinya, dengan demikian investor akan mengalami *capital loss*. Ini terjadi karena dalam jual beli saham terkadang seorang investor untuk menghindari potensi kerugian yang makin besar seiring dengan terus menurunnya harga saham, maka investor tersebut rela menjual sahamnya dengan harga lebih rendah dari harga belinya. Apabila para emiten mengalami kerugian

maka para pemegang saha tentu tidak akan mendapatkan deviden pada akhir periode.

2. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi

Resiko ini akan diterima perusahaan ketika perusahaan tidak dapat membayar kewajiban hutang-hutangnya. Dalam hal ini para pemegang saham mendapat prioritas pengembalian paling akhir setelah semua kewajiban perusahaan telah terpenuhi. Jika terdapat sisa dari seluruh pemenuhan kewajiban maka sisa tersebut akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham secara proporsional.

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham memiliki kaitan erat dengan harga pasar suatu saham. Pengaruh perubahan harga saham dapat disebabkan karena kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli harga saham suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual suatu sahamnya maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Kekayaan perusahaan tercermin dari nilai harga saham yang dikeluarkan.

Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha dan semakin banyak laba yang dihasilkan oleh pemegang saham, sehingga semakin besar kemungkinan harga saham perusahaan tersebut naik. Akan tetapi perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tetap saja harga sahamnya bisa turun dikarenakan keadaan pasar.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Pada kegiatan perdagangan saham sehari-hari, harga saham selalu mengalami fluktuasi baik kenaikan maupun penurunan dalam harga saham. Harga saham yang ada di bursa ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham tersebut akan meningkat, demikian juga sebaliknya.

Menurut Astuty (2017) variabel yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut : Price Earnings Ratio (PER), *Earning Per Share* (EPS), Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV).

2.1.5 Analisis Sekuritas

Analisis sekuritas dilakukan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam analisis sekuritas, yaitu : analisis fundamental, analisis teknikal dan analisis informasional.

Analisis fundamental menekankan bahwa faktor-faktor fundamental mempengaruhi harga saham karena menitik beratkan pada analisis rasio keuangan. Melalui rasio keuangan dapat diperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional yang telah dicapai oleh perusahaan.

2.1.5.1 Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan salah satu cara yang digunakan oleh para investor untuk menilai saham. Analisis fundamental memiliki asumsi dasar bahwa harga saham tidak hanya diukur dari standar harga

pasar melainkan diprediksi terlebih dahulu dengan analisis kinerja keuangan perusahaan.

Analisis fundamental adalah analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental calon investor diharapkan akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya akan menjadi milik investor.

Dalam proyeksi fundamental, proyeksi harga saham dilakukan dengan mempertimbangkan proyeksi prestasi perusahaan di masa yang akan datang. Kondisi fundamental merupakan cerminan kinerja variabel keuangan yang dianggap dasar dan penting. Jika prospek suatu perusahaan publik sangat kuat dan baik, maka harga saham perusahaan tersebut akan diperkirakan bahwa harga sahamnya meningkat.

2.1.5.2 Analisis Teknikal

Kenaikan dan penurunan pada harga saham sebelumnya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya. *Trend* harga saham menjadi tolak ukur untuk memprediksi bagaimana harga saham pada periode berikutnya.

2.1.5.3 Analisis Informasional

Analisis informasional memiliki asumsi bahwa harga saham bergerak secara acak yang berarti fluktuasi harga saham tergantung pada informasi baru yang diterima. Informasi tersebut akan menjadi kabar baik ataupun kabar buruk juga tidak diketahui.

2.1.6 Laporan keuangan

2.1.6.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2006) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut. Analisis keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Dari laporan keuangan neraca dan laba rugi dapat dihasilkan beberapa laporan yaitu laporan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana, dan laporan aliran kas. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan ini yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Analisis keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan.

2.1.6.2 Kelompok laporan keuangan

Kelompok laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca

Menurut Martono dan Harjito (2002) neraca merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva sedangkan kewajiban atau hutang dan modal sendiri disajikan di sisi pasiva.

2. Laporan laba rugi

Menurut Martono dan Harjito (2002) laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi biasanya juga disusun setiap akhir tahun (31 Desember). Dalam laporan ini disusun penghasilan dan biaya yang terjadi selama satu tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari-31 Desember tahun yang bersangkutan. Dari laporan laba rugi ini akan diperoleh laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan.

2.1.7 Rasio keuangan

2.1.7.1 Pengertian Rasio Keuangan

Dalam kegiatan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan analisis keuangan perlu dilakukan untuk pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan.

Dengan menggunakan alat analisis yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan.

2.1.7.2 Jenis-Jenis Rasio

Menurut Martono dan Harjito (2002) secara garis besar terdapat empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera terpenuhi. Yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah *Current Ratio* dan *quick ratio*.

2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Yang termasuk dalam rasio ini adalah *Total Asset Turnover*, *inventory turnover*, *receivable turnover*, *receivable turnover in days*.

3. Rasio Leverage

Rasio Leverage yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang. Yang termasuk rasio ini adalah *debt ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Yang merupakan rasio ini adalah *gross profit margin, net profit margin, Return on Assets, return on investment, Return on Equity*

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006) terdapat Rasio nilai pasar, rasio yang digunakan untuk mengukur mahal murahnya suatu saham. Rasio nilai pasar terdiri dari *Earning Per Share, price earning ratio, price to book value ratio, deviden payout ratio.*

2.1.7.3 Analisis Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan dan satu rasio pasar yang diharapkan dapat mewakili setiap kategori yang telah dikelompokkan diatas. Kelima rasio tersebut adalah :

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Menurut Martono dan Harjito (2002) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar disini terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah dan hutang jangka pendek lainnya. *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan

untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai proksi pada rasio Likuiditas. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Leverage

a. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu kas, surat-surat berharga dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Jika tingkat *Debt to Equity Ratio* menunjukkan angka yang tinggi maka akan membuat risiko semakin besar maka para investor akan takut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi.

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

a. *Return on Assets ratio*

Menurut Sutrisno (2000) *Return on Asset* sering juga disebut sebagai rentabilitas ekonomi yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rumus untuk menghitung *Return on Assets* :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b. *Return on Equity ratio*

Return on Equity ratio biasanya digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Menurut Takarini dan Hendrarini (2011) apabila ROE rendah maka keuntungan yang diperoleh semakin rendah sehingga harga saham turun, begitu sebaliknya, semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah :

$$\text{Return on Equity ratio} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

a. *Total assets turnover*

Total assets turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio *Total assets turnover* maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dengan cepat, selain itu menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*-nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turnover* merupakan hal yang penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Pengukuran rasio aktivitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai perputaran total aktiva dengan rumus

$$\textit{Total assets turnover} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Total Aktiva}}$$

5. Rasio Pasar

a. *Earning Per Share (EPS)*

EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Menurut Sitorus dan Elinarty (2017) apabila rasionya rendah menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan belum berhasil memuaskan pemegang saham, karena dengan

rasio yang tinggi kekayaan pemegang saham meningkat. Permintaan saham perusahaan turun maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sehingga pendapatan saham perusahaan akan ikut turun juga. Menurut Velankar, *et al* (2017) faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain : *Earning Per Share*, dividen per saham, rasio pembayaran, ukuran perusahaan dan hasil dividen, manajemen, diversifikasi, dll. *Earning Per Share* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Earning\ Per\ Share = \frac{EAT}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

2.1.8 Perusahaan *Food and Beverages* dan Kinerja Keuangan

Perusahaan *Food and Beverages* merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang mengolah bahan makanan menjadi hidangan yang menarik dan memiliki kualitas rasa yang baik, kemudian memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen. Perusahaan *Food and Beverages* menjadi sorotan pada Perencanaan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia, sebab sektor ini mampu menyerap banyak tenaga kerja. Dari segi pertumbuhan industri sektor ini mengalami pertumbuhan yang relatif positif. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI sampai saat ini terdapat 43 perusahaan. angka pertumbuhan industri ini tergambar dari angka impor bahan baku makanan dan minuman untuk industri yang masih tinggi.

Melihat perkembangan yang cukup baik ini tidak heran jika perusahaan pada sektor ini memperoleh peningkatan keuntungan dari tahun ke tahun.

Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan biasanya memiliki margin yang rendah dan tingkat perputaran aktiva yang tinggi. Sampai saat ini saham-saham *Food and Beverages* banyak mendominasi di indeks LQ 45 dari tahun ke tahun, dimana pemilihan saham-saham LQ 45 tersebut mempertimbangkan kondisi likuidasi dan kapitalisasi pasar dari saham-saham yang bersangkutan. Keadaan perusahaan yang baik akan meningkatkan harga saham perusahaan yang akan menjadi keuntungan bagi perusahaan itu sendiri dan para investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan *Food and Beverages*.

Perusahaan yang dipandang baik oleh investor biasanya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik karena perusahaan tersebut mampu memuaskan investor dengan keuntungan yang didapatkan. Investor atau pihak luar dapat melihat bagaimana perusahaan itu baik atau buruk dengan melihat laporan keuangan perusahaan, dari laporan keuangan perusahaan investor dapat memperoleh data mengenai rasio keuangan.

Rasio keuangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah rasio CR, DER, ROA, ROE, TATO dan EPS, dimana rasio-rasio tersebut biasanya digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa yang akan datang serta pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa yang akan datang. Dengan begitu investor dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan manufaktur *Food and Beverages* apakah meningkat atau menurun melalui rasio keuangan tersebut, jika kinerja perusahaan meningkat maka normalnya harga saham juga harus meningkat karena banyak investor yang percaya kepada

perusahaan untuk menanamkan sahamnya, semakin banyak saham yang ditanam di perusahaan maka harga saham akan semakin naik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dalam penelitian ini digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka berpikir mengenai penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu di jelaskan dalam Tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Identitas Jurnal	Pernerbit	Metode Analisis	Hasil
1	Penulis : Purnawanti Tahun : 2016 Judul : The Effect Of Capital Structure And Profitability On Stock Price (Study Of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange) Title	International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 9, No 1	Regresi liner berganda	Dalam penelitian ini menggunakan variabel struktur modal indikator yang digunakan adalah DER, variabel yang lain adalah profitabilitas dengan indikator ROA. Hasil uji path menunjukkan pengaruh struktur modal terhadap harga saham Sektor Manufaktur Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, dimana hasilnya p-value = 0.019 < alpha dari 0,05 Ini berarti menolak Ho artinya ada pengaruh pada struktur modal terhadap harga saham.

				<p>Hasil selanjutnya menunjukkan pengaruh struktur modal terhadap harga saham memiliki koefisien sebesar 0.151 dan berpengaruh positif, artinya bahwa hubungan struktur modal dengan Harga saham berbanding lurus dimana jika struktur modal naik maka harga saham akan ikut naik, begitu sebaliknya.</p> <p>Hasil path selanjutnya menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sejak sektor manufaktur di Indonesia, hasil menunjukkan p-value = $0,018 < \alpha$ sebesar 0,05. Ini berarti menolak H_0 artinya ada berpengaruh terhadap profitabilitas harga saham.</p> <p>Hasil selanjutnya menunjukkan Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan Koefisien 0,188 dan positif, artinya profitabilitas hubungan dengan harga saham berbanding lurus. Ini artinya jika profitabilitas naik maka harga saham juga akan ikut naik begitu sebaliknya.</p> <p>Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis “DER dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham</p>
--	--	--	--	--

2	<p>Penulis : Mohammad Reza Kohansal Amir Dadrasmoghaddam Komeil Mahjori Karmozdi Abolfazl Mohseni</p> <p>Tahun : 2013</p> <p>Judul : Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran</p>	<p>World Applied Programming, Vol (3), No (10)</p>	<p>Regresi linier</p>	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel <i>Carrent Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>return on Equity</i> (ROE) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p>
3	<p>Penulis : Thio Lie SHA</p> <p>Tahun : 2017</p> <p>Judul : Effects of Price Earnings Ratio, Earnings Per Share, Book to Market Ratio and Gross Domestic Product on Stock Prices of Property and Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange</p>	<p>International Journal of Economic Perspectives</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya bila earning per share naik maka harga saham akan ikut naik dan begitu pula sebaliknya. Selanjutnya hasil korelasi berarti bahwa hubungan antara EPS dan harga saham adalah 8.898. Sedangkan koefisien determinasi adalah $r^2 = 0.960$ atau 96% artinya EPS dapat memprediksi harga saham sedangkan sisanya 4% ditentukan oleh faktor lain. Hasil uji F pada variabel earning per share menghasilkan nilai F</p>

				<p>signifikan kurang dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis “<i>earning per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham”</p>
4	<p>Penulis : Dr. Nandan Velankar Ankita Chandani Amanpreet Kaur Ahuja</p> <p>Tahun : 2017</p> <p>Judul : Impact Of Eps And Dps On Stock Price: A Study Of Selected Public Sector Banks Of India</p>	<p>Prestige International Journal of Management & IT- Sanchayan, Vol 6 no 1</p>	<p>Analisis regresi</p>	<p>Earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya bila earning per share naik maka harga saham akan ikut naik dan begitu pula sebaliknya. Selanjutnya hasil korelasi berarti bahwa hubungan antara EPS dan harga saham adalah 0.641126. Sedangkan koefisien determinasi adalah $r^2 = 0,831156$ atau 83,11% artinya EPS dapat memprediksi harga saham sedangkan sisanya 4% ditentukan oleh faktor lain. Hasil uji F pada variabel earning per share menghasilkan nilai F signifikan kurang dari nilai signifikansi ($0.708655 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis “<i>earning per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham”</p>

5	<p>Penulis : I G N Sudangga Adipalguna 1 Anak Agung Gede Suarjaya</p> <p>Tahun : 2016</p> <p>Judul : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei</p>	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5 No. 12	Regresi linier berganda	<p>berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil di bawah ini :</p> <p>(1) <i>Current ratio</i> memiliki pengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi berganda sebesar 0,026 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar 1,246 dan t tabel sebesar 1,675 ($1,246 < 1,675$).</p> <p>(2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi berganda sebesar 0,011 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar -0,918 dan t tabel sebesar - 1,675 ($-0,918 < -1,675$).</p>
---	--	---	----------------------------	---

				<p>(3) <i>Total Asset Turn Over</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi berganda sebesar 0,049 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar 4,069 dan t tabel sebesar 1,675 ($4,069 > 1,675$).</p> <p>(4) <i>Return on Asset</i> memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi berganda sebesar 0,032 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar 0,981 dan t tabel sebesar 1,675 ($0,981 < 1,675$).</p> <p>(5) <i>Earning per Share</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia</p>
--	--	--	--	---

				<p>tahun 2012-2014. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi berganda sebesar 0,570 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar 18,431 dan t tabel sebesar 1,675 ($18,431 > 1,675$).</p>
6	<p>Penulis : Tigor Sitorus dan Susi Elinarty</p> <p>Tahun : 2016</p> <p>Judul : The influence of liquidity and profitability toward the growth at stock price mediated by the dividends paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange)</p>	<p>Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol. 19, No. 3</p>	Model SEM	<p>Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil di bawah ini :</p> <p>(1) <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Bank di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil p value sebesar 0,840 dan nilai p value lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,840 > 0,05$).</p> <p>(2) ROA dan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Bank di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil p value sebesar 0,016 dan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,016 < 0,05$)</p>

7	<p>Penulis : Amir Dadrasmoghadam dan Seyed MohammadReza Akbari</p> <p>Tahun : 2015</p> <p>Judul : Relationship between Financial Ratios in the Stock Prices of Agriculture-Related Companies Accepted On the Stock Exchange for Iran</p>	<p>Research Journal Of Fisheries And Hydrobiology, Vol 10, No 9</p>	<p>Data panel</p>	<p>berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil di bawah ini :</p> <p>(1) DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Pertanian di Bursa Iran tahun 1999-2009. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -661,48 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$).</p> <p>(2) ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Pertanian di Bursa Iran tahun 1999-2009. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1103,54 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$)</p> <p>(3) ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Pertanian di Bursa Iran tahun 1999-2009. Hal</p>
---	--	---	-------------------	---

				<p>tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1935,79 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$)</p> <p>(4) CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Pertanian di Bursa Iran tahun 1999-2009. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 3637,95 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$)</p> <p>(5) TATO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Pertanian di Bursa Iran tahun 1999-2009. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -1443,56 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$)</p>
--	--	--	--	--

8	<p>Penulis : Suharno</p> <p>Tahun : 2016</p> <p>Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014</p>	<p>Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016</p>	<p>Regresi data panel</p>	<p>Kajian ini memiliki hasil sebagai berikut :</p> <p>(1) Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dengan koefisien sebesar 0,002581 dan nilai probabilitas 0,0840 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0840 > 0,05$).</p> <p>(2) Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dengan koefisien sebesar 0,308689 dan nilai probabilitas 0,7412 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.</p> <p>(3) Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dengan koefisien</p>
---	--	--	---------------------------	--

				<p>sebesar 0,055860 dan nilai probabilitas 0,0049 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.</p> <p>(4) Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dengan koefisien sebesar -2,209695 dan nilai probabilitas 0,0006 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.</p> <p>(5) Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dengan koefisien sebesar 0,000144 dan nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05</p>
9	<p>Penulis : A Rizal Qoribulloh</p> <p>Tahun : 2013</p> <p>Judul :</p>	<p>Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013</p>	<p>Regresi Linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <p>(1) EPS berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi untuk <i>earning per share</i> (EPS) sebesar 0,900, nilai t-hitung sebesar 15,215</p>

	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011</p>			<p>dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan (0,0% < 5%)</p> <p>(2) ROA berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi untuk <i>return on assets</i> (ROA) sebesar 0,838, nilai t-hitung sebesar 3,016 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan (0,4% < 5%).</p> <p>(3) ROA berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi untuk <i>return on equity</i> (ROE) sebesar -0,826, nilai t-hitung sebesar -3,454 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan (0,1% < 5%).</p>
--	--	--	--	---

2.3 Theoretical Framework

Seorang investor yang menanamkan saham di suatu perusahaan pasti memiliki tujuan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Salah satu alternatif investor yang ingin menanamkan saham di suatu perusahaan adalah dengan melihat harga

saham perusahaan. Apakah saham perusahaan itu baik atau buruk, jika perusahaan memiliki harga saham yang baik maka investor akan cenderung percaya untuk menanamkan saham. Semakin banyak investor yang menanamkan saham di suatu perusahaan pasti memiliki nilai yang baik untuk perusahaan itu sendiri karena semakin banyak investor yang menanamkan sahamnya maka nilai perusahaan akan semakin naik. Harga saham sangat penting bagi investor, jadi seorang investor dapat memprediksi harga sahamnya salah satunya dengan cara melihat kinerja perusahaan dan kinerja pasar.

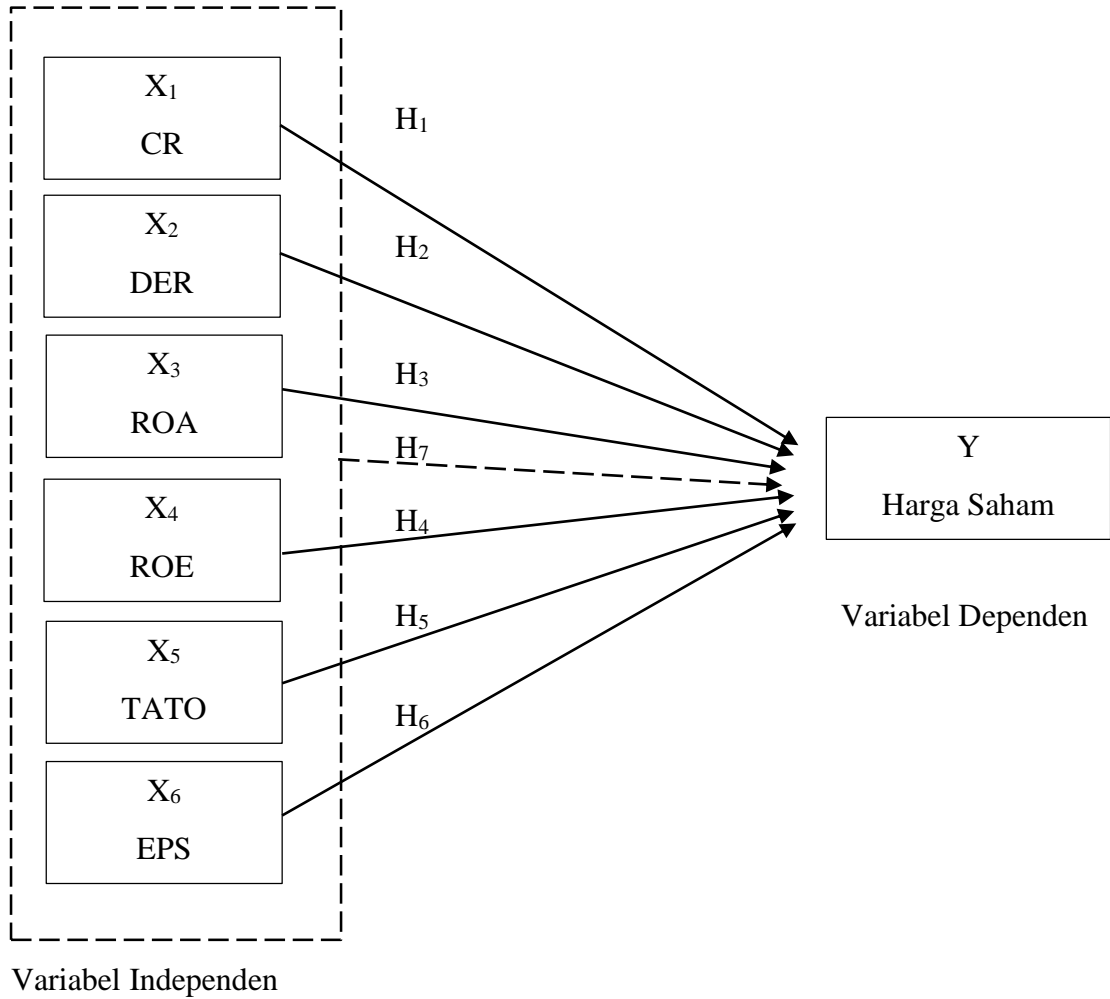
Menurut Qoribulloh (2013) secara umum kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan. Selanjutnya dapat dilakukan pengujian bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang diukur melalui rasio keuangan terhadap harga saham. Selain kinerja keuangan, kinerja pasar juga dapat digunakan untuk menganalisis harga saham suatu perusahaan. Rasio keuangan yang biasanya digunakan seperti rasio likuiditas, leverage, aktifitas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas pada umumnya digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan mengalami kesulitan likuiditas keuangan atau tidak. Salah satu indikator yang digunakan adalah *Current Ratio*. Rasio leverage digunakan untuk melihat seberapa banyak suatu perusahaan di biayai dengan hutang. Salah satu indikator yang digunakan adalah *Debt to Equity*. Rasio aktivitas digunakan untuk melihat seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Indikator yang digunakan adalah *Total Asset Turnover*. Sedangkan kinerja pasar indikator yang digunakan adalah *Earning Per Share*.

Berdasarkan *Theoretical Framework* dan penjelasan diatas maka kerangka berpikir dari penelitian ini seperti di jelaskan dalam Gambar 2.1 di bawah ini :

Gambar 2.1

Theoretical Framework



Keterangan :

- ▶ X mempengaruhi secara parsial terhadap Y
- - - - -▶ X mempengaruhi secara simultan terhadap Y

2.4 Hipotesis Penelitian

Harga saham merupakan salah satu indikator minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola perusahaannya. Menurut Brilliant, dkk (2016) analisis fundamental berguna untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan memperhitungkan kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan, rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio keuangan. Dengan menggunakan rasio tersebut para investor dapat mengetahui bagai mana kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Sehingga variabel tersebut dipilih karena variabel-variabel tersebut dipilih karena adanya perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu. Berikut penjelasannya :

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Menurut Mohammed dan Soon (2012) *Current Ratio* adalah indikator untuk mengukur apakah perusahaan baik atau tidak dalam memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar hutang selama 12 bulan ke depan. Menurut Mayilmurugan dan Krishnan (2013) rasio yang ideal untuk *Current Ratio* adalah 2 : 1, jika rasionya berada di bawah level standar maka aktivitas perusahaan akan berpengaruh begitu juga sebaliknya jika *Current Ratio* terlalu tinggi menunjukkan hal tidak baik karena adanya penggunaan dana yang kurang efisien. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa adanya masalah dalam likuiditas perusahaan sehingga *Current Ratio* rendah akan menurunkan harga saham perusahaan. Investor akan memilih saham

perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya akan menarik kepercayaan bagi investor. Begitu sebaliknya jika CR tinggi maka menunjukkan perusahaan tidak memiliki masalah dalam likuiditas, sehingga investor akan percaya menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang percaya terhadap perusahaan harga saham perusahaan akan cenderung naik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dadrasmoghadam dan Akbari (2015) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 3637,95 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$)

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Budiarto (2015) rasionya *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menentukan berapa proporsi dari modal itu sendiri digunakan sebagai jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan modal sendiri. Dengan DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan modal perusahaan terhadap pihak luar. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena

hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar sehingga akan mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Investor cenderung akan menghindari apabila DER suatu perusahaan itu tinggi.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi berganda sebesar 0,011 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar -0,918 dan t tabel sebesar -1,675 ($-0,918 < -1,675$).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.4.3 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Sugiarto (2015) ROA yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan tersebut beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/kerugian bagi perusahaan. Semakin besar nilai ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2006) nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan akan menjadi semakin baik bagi perusahaan dan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan,

hal tersebut akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham yang ada di pasar modal. Maka dari itu ROA berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purnawanti (2016) hasil menunjukkan p-value = 0,018 < alpha sebesar 0,05. Ini berarti menolak H_0 artinya ada berpengaruh terhadap profitabilitas harga saham. Hasil selanjutnya menunjukkan Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan Koefisien 0,188 dan positif, artinya profitabilitas hubungan dengan harga saham berbanding lurus. Ini artinya jika profitabilitas naik maka harga saham juga akan ikut naik begitu sebaliknya.

Dadrasmoghadam dan Akbari (2015) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1935,79 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Di dalam skripsi Suharno (2016) hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dengan koefisien sebesar 0,055860 dan nilai probabilitas 0,0049 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

H_3 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.4.4 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Kabajeh, *et al* (2012) Rasio ROE dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian pemegang saham atas investasinya di perusahaan. Menurut Takarini dan Hendrarini (2011) apabila ROE rendah maka keuntungan yang diperoleh semakin rendah sehingga harga saham turun, begitu sebaliknya, semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik. Semakin tinggi tingkat profit atas modal ROE maka nilai perusahaan akan cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya dan semakin tinggi kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Perubahan pada ROE akan mempengaruhi harga saham apabila ROE tinggi maka perusahaan mempunyai kemampuan untuk membagi *dividen* yang cukup tinggi, sehingga para pemegang saham percaya bahwa dikemudian hari perusahaan akan memberikan pendapatan yang lebih besar kepada investor.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Dadrasmoghadam dan Akbari (2015) ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1935,79 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Qoribulloh (2013) di dalam skripsinya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan dengan

nilai t-hitung sebesar -3,454 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan ($0,1\% < 5\%$).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

H_4 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.4.5 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Menurut Warrad dan Omari (2015) TATO adalah ukuran seberapa baik aset suatu bisnis digunakan untuk menghasilkan penjualan, rasio perputaran aset yang tinggi berarti perusahaan menghasilkan banyak penjualan. *Total Asset Turnover* merupakan salah satu analisis rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai yang akan diperoleh dari analisis ini menunjukkan setiap rupiah dari aset yang digunakan akan menghasilkan berapa rupiah penjualan. Semakin tinggi efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk penjualan, maka akan menghasilkan laba yang semakin besar tetapi dengan asumsi bahwa penjualan tersebut tidak mengalami kerugian.

Laba yang semakin tinggi akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan semakin naiknya permintaan atas saham maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka dari itu, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016), hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi berganda sebesar 0,049 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar 4,069 dan t tabel sebesar 1,675 ($4,069 > 1,675$) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

H₅ : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.4.6 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Menurut Velankar, *et al* (2017) faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain : *Earning Per Share*, dividen per saham, rasio pembayaran, ukuran perusahaan dan hasil dividen, manajemen, diversifikasi, dll. Dengan melihat EPS dapat dinilai berapa kira-kira potensi laba yang akan diterima investor. Menurut Sitorus dan Elinarty (2017) apabila rasionya rendah menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan belum berhasil memuaskan pemegang saham, karena dengan rasio yang tinggi kekayaan pemegang saham meningkat. Pengelolaan perusahaan yang buruk akan mempengaruhi permintaan saham perusahaan, karena pengelolaan perusahaan yang buruk dapat membuat perusahaan bangkrut sehingga investor tidak percaya untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Jika permintaan saham turun

maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sehingga pendapatan saham perusahaan akan ikut turun juga.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Velankar, *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa Earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya bila earning per share naik maka harga saham akan ikut naik dan begitu pula sebaliknya. Selanjutnya hasil korelasi berarti bahwa hubungan antara EPS dan harga saham adalah 0.641126. Sedangkan koefisien determinasi adalah $r^2 = 0,831156$ atau 83,11% artinya EPS dapat memprediksi harga saham sedangkan sisanya 4% ditentukan oleh faktor lain. Hasil uji F pada variabel earning per share menghasilkan nilai F signifikan kurang dari nilai signifikansi ($0.708655 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

H_6 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.4.7 Pengaruh CR, DER, ROA, ROE, TATO dan EPS terhadap harga saham

Pengaruh CR, DER, ROA, ROE, TATO dan EPS yang meningkat maka normalnya harga saham juga meningkat, karena setiap nilai rasio tersebut akan menghasilkan keuntungan tertentu pada harga saham.

Qoribulloh (2013) dalam skripsinya menunjukkan bahwa EPS, ROA dan ROE bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham, hal ini sesuai dengan hasilnya yang menunjukkan Nilai F-hitung sebesar 97,639 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang

diharapkan ($0,0% < 5%$), menunjukkan bahwa *earnng per share* (EPS), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,877, atau 87,7% yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *earnng per share* (EPS), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) sebesar 87,7%, sedangkan sisanya 12,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini. Penelitian juga menunjukkan bahwa Variabel CR, DER, ROA, TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,486464, atau 48,64% yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar 48,64%, sisanya sebesar 51,36% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

H₇ : CR, DER, ROA, ROE dan TATO secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur di bidang bahan konsumsi periode 2012-2016.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen

3.1.1 Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat juga bisa disebut sebagai variabel kriteria (*Criterion Variabel*). Menurut Sugiyono (2008) variabel dependen adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi.

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan manufaktur.

3.1.1.1 Harga Saham (Y)

Harga saham memiliki kaitan erat dengan harga pasar suatu saham. Pengaruh perubahan harga saham dapat disebabkan karena kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli harga saham suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual suatu sahamnya maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Harga saham didapatkan melalui harga saham harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir tahun penelitian yaitu akhir tahun penelitian tahun 2012-2016.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen menurut sugiyono (2018) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen atau variabel bebas disebut juga dengan variabel prediktor (*Predictor Variable*). Variabel independent dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dan kinerja pasar. Proksi yang digunakan dalam kinerja perusahaan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) sedangkan kinerja pasar menggunakan proksi *Earning Per Share* (EPS).

3.1.2.1 Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi CR perusahaan menunjukkan perusahaan tidak memiliki masalah dalam likuiditas dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Cara mengukur CR adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Leverage

a. *Debt to Equity Ratio* (X2)

DER merupakan rasio leverage yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin hutang dari kreditur dengan modal sendiri, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan atas hutang dari kreditur. Nilai DER yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena hutang yang di tanggung perusahaan rendah sehingga beban perusahaan semakin sedikit. Cara mengukur DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

a. *Return on Assets ratio (X3)*

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Cara untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBIT}{Total Aktiva} \times 100 \%$$

b. *Return on Equity ratio (X4)*

ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui pendapatan laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profit atas modal ROE maka nilai perusahaan akan cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya dan semakin tinggi kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Cara mengukur ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{Total Modal Sendiri} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

a. *Total assets turnover (X5)*

TATO merupakan rasio aktivitas yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari penggunaan setiap rupiah aktiva perusahaan. Semakin tinggi efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk penjualan, maka akan menghasilkan laba yang semakin besar tetapi dengan asumsi bahwa penjualan tersebut tidak mengalami kerugian. Cara mengukur TATO adalah sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.1.2.2 Rasio Pasar

1. *Earning Per Share (X6)*

Kinerja pasar yang merupakan variabel independen, di dalam penelitian ini kinerja pasar menggunakan proksi *Earning Per Share* (EPS). EPS merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham. EPS yang tinggi menunjukkan kinerja suatu perusahaan baik karena laba yang dihasilkan untuk pemegang saham tinggi dengan begitu pemegang saham akan menjadi puas. Cara mengukur EPS adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah keseluruhan dari penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati, dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bisa berupa sekelompok orang, sekumpulan data, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Adapun populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor bahan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar populasi perusahaan manufaktur dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 3.1

Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primarta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKBT	Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	Sekar Langit Tbk
16	STTP	Siantar Top Tbk
17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Tading Co. Tbk
18	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	HMSP	HM Samporna Tbk
20	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

22	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
23	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
24	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	MERK	Merck Tbk
27	PYFA	Pyridam Farma Tbk
28	SCPI	Merch Sharp Dohme Pharma Tbk
29	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
30	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
31	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk
32	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
33	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
34	KINO	Kino Indonesia Tbk
35	MBTO	Martina Berto Tbk
36	MRAT	Mustika Ratu Tbk
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
39	CINT	Chitose Internasional Tbk
40	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
41	LMPI	Langgeng Makmur Industri
42	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
43	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber : www.idx.co.id diakses pada 5 Januari 2018

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengumpulan jumlah sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penarikan sample yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan. Dalam metode ini mengharuskan syarat tertentu untuk suatu sampel dapat terpilih dengan maksud agar lebih fokus pada sampel yang diteliti. Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur dalam bidang industri konsumen.
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan untuk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada periode 2012-2016.
5. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan harga sahamnya pada periode 2012-2016
6. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah disebutkan diatas diperoleh rincian pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kriteria Sampel Penelitian

Kriterian Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	166
Perusahaan manufaktur dalam bidang industri konsumen	43
Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan untuk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.	29
Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada periode 2012 – 2016.	36
Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan harga sahamnya pada periode 2012 – 2016	42
Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti	21

Dari hasil olah populasi untuk menentukan sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dihasilkan daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel untuk penelitian berjumlah 21 sampel yaitu :

Tabel 3.3

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBT	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar TOP Tbk
11	DVLA	Darya – Varia Laboratoria Tbk
12	KAEF	Kimia Farma Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	MERK	Merck Tbk
15	PYFA	Pyridam Farma Tbk
16	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
17	ADES	Akasha Wira International Tbk
18	TCID	Mandom Indonesia Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
20	HMSP	HM Sampoerna Tbk
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari website. Sumber-sumber data yang dapat di manfaatkan yaitu www.idx.co.id, dan www.finance.yahoo.com. Data-data yang dikumpulkan yaitu berupa laporan keuangan tahun 2012 – 2016 dan data terkait yang berfungsi untuk menghitung variabel dependen dan variabel independen.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik menjelaskan tentang masing-masing data variabel penelitian pada tahun 2012-2016 yang telah diolah dan dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian telah memenuhi syarat dari asumsi klasik sehingga akan terbentuk model regresi yang baik.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang memiliki sebaran data yang merata yang mewakili populasi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Chi Kuadrat, uji Lillifors dan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana untuk lolos asumsi normalitas uji Kolmogorov-Smirnov kriteria pengujian data berdistribusi normal adalah apabila *sig.* pengujian Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05).

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang memenuhi persyaratan dimana

terdapat kesamaan varians dari residual untuk semua pengamatan atau disebut dengan Homoskedastisitas.

Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji ini adalah uji Glejser, uji Park atau uji White dan uji Koefisien Korelasi Spearman. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada tidaknya masalah heterokedastisitas.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model Regresi Linier Berganda, jika terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi multikolinearitas.

Penelitian ini menggunakan metode membandingkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dengan nilai determinasi simultan (R^2) untuk uji Multikolinearitas dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai koefisien $r^2 < R^2$ maka data variabel bebas penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada periode sebelumnya. Analisis regresi digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh antara variabel bebas

terhadap variabel terikat sehingga tidak boleh ada korelasi antara data observasi dengan data observasi sebelumnya.

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson, dimana dasar pengambilan keputusan hasil uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ ($d < dL$ atau $d > 4-dL$) maka dikatakan terdapat autokorelasi
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ ($dU < d < 4-dU$) maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ ($dL < d < dU$ atau $4-dL < d < 4-dU$) maka dikatakan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL untuk Durbin-Watson dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian (H_a) di terima atau ditolak. Dalam pengujian ini peneliti mengharapkan bahwa H_0 di tolak sehingga H_a dapat diterima. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Berganda. Hasil output Regresi Berganda akan di lihat pada analisis korelasi, analisis determinasi (R^2), uji F, dan uji t untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan secara simultan. Uji Hipotesis dan uji Asumsi Klasik di atas dilakukan

dengan menggunakan bantuan dari program aplikasi pengolah data SPSS versi 16

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan salah satu metode analisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh secara simultan proksi dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6$$

Keterangan :

Price = harga saham

a = konstanta

b1, b2 = koefisien

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROA = *Return on Asset*

ROE = *Return on Equity ratio*

TATO = *Total Assets Turnover*

EPS = *Earning Per Sahre*

3.6.3.2 Analisi Korelasi

Menurut Walpole (1995) analisi korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Nilai R yang mendekati 1 menunjukkan hubungan

yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat dan nilai R yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam satuan persen. Jika nilai $R^2 = 0$ maka variabel independen sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau model regresi tidak menjelaskan sedikitpun dari variabel dependen, namun jika nilai $R^2 = 1$ maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dengan sempurna atau model regresi dapat menjelaskan 100% variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2) pada regresi parsial :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel independen dengan dependen

y = Variabel dependen

x = Variabel independen

Koefisien Determinasi (R^2) pada regresi simultan :

$$r_{y(1,2)} = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y + b_5 \sum x_5 y + b_6 \sum x_6 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$r_{y(1,2)}$	= korelasi antara CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS dengan harga saham
b_1	= Koefisien CR
b_2	= Koefisien DER
b_3	= Koefisien ROA
b_4	= Koefisien ROE
b_5	= Koefisien TATO
b_6	= Koefisien EPS
Y	= Harga saham

3.6.3.4 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam uji F adalah :

- Melihat nilai signifikansi dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alfa (α) yang dikehendaki. Nilai alfa yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$

Uji p value :

Jika $sig. \leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $sig. > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- Melihat nilai F hitung dan F tabel

Pengujian dilakukannya dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel

Uji F :

Jika $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_h \leq F_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.6.3.5 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria untuk pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut :

a. Melihat nilai signifikansi

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alfa (α) yang dikehendaki. Nilai alfa yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$

Uji p value :

Jika $sig. \leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $sig. > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Melihat nilai t hitung dan nilai t tabel

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel

Uji t :

Jika $t_h > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_h \leq t_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan dan kinerja pasar yang dapat dihitung dari informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahunan. Populasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), diperoleh data perusahaan manufaktur yang di jadikan sebagai populasi. Namun tidak semua perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data-data tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur dalam bidang industri konsumen.
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan untuk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada periode 2012-2016.
5. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan harga sahamnya pada periode 2012-2016.

Berdasarkan pertimbangan pertimbangan yang telah disebutkan diatas diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBT	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar TOP Tbk
11	DVLA	Darya – Varia Laboratoria Tbk
12	KAEF	Kimia Farma Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	MERK	Merck Tbk
15	PYFA	Pyridam Farma Tbk
16	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
17	ADES	Akasha Wira International Tbk
18	TCID	Mandom Indonesia Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
20	HMSP	HM Sampoerna Tbk
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan kinerja pasar serta tingkat harga saham adalah data sekunder. Data sekunder yang ada di penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian. Laporan keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Laporan Neraca

Laporan neraca digunakan untuk menghitung variabel independen yaitu likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas. Tingkat likuiditas, proksi yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) (X_1) dan data dalam laporan posisi keuangan yang digunakan adalah aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Leverage, proksi yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) dan data dalam laporan posisi keuangan yang digunakan adalah jumlah liabilitas dan jumlah ekuitas. Profitabilitas, proksi yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) (X_3) dan *Return on Equity* (ROE) (X_4) serta data dalam laporan posisi keuangan yang digunakan adalah jumlah aset dan jumlah ekuitas. Aktivitas, proksi yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO) (X_5). Kinerja pasar, proksi yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS) dan data dalam laporan posisi keuangan yang digunakan adalah jumlah aset. Semua data yang digunakan merupakan periode tahun 2012-2016.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi digunakan untuk menghitung variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas, tingkat aktifitas dan kinerja pasar. Profitabilitas, proksi yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) (X_3) dan *Return on Equity* (ROE) (X_4) serta data dalam laporan posisi keuangan yang digunakan adalah laba sebelum pajak dan laba setelah pajak. Aktivitas, proksi yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO) (X_5) dan data dalam laporan posisi keuangan yang digunakan adalah penjualan bersih. Kinerja pasar, proksi yang digunakan adalah

Earning Per Share (EPS) (X_6) dan data dalam laporan posisi keuangan yang digunakan adalah laba setelah pajak

3. Laporan Ringkasan Saham

Laporan ringkasan saham digunakan untuk melihat variabel dependen yaitu tingkat harga saham (Y). Laporan ringkasan saham juga untuk menghitung variabel independent kinerja pasar dengan proxi *Earning Per Share* (EPS) (X_6) dan data dalam laporan posisi keuangan yang digunakan adalah jumlah saham yang beredar.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat masing-masing data variabel penelitian pada tahun 2012-2016 yang telah diolah dan dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif Harga Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
harga_saham	105	63.00	3.90E5	2.1971E4	63979.47004
Valid N (listwise)	105				

Tabel 4.2 diatas menunjukkan variabel harga saham memiliki nilai standar deviasi sebesar 63979,47004. Hasil analisis deskriptif variabel harga saham menunjukkan nilai maksimum sebesar 3,90 yang dimiliki perusahaan

Sekar Bumi pada tahun 2012 artinya tingkat harga saham tertinggi sebesar 3,90 rupiah. Nilai minimum sebesar 63,00 rupiah yang dimiliki perusahaan Budi Starch & Sweetener pada tahun 2015 menunjukkan tingkat harga saham yang terendah sebesar 63,00 rupiah. Nilai rata-rata sebesar 2,1971 berarti dari 105 data pengamatan perusahaan manufaktur selama 5 tahun periode penelitian, nilai rata-rata harga saham adalah sebesar 2,1971.

Tabel 4.3

Hasil Statistik Deskriptif Likuiditas (CR)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	105	.61	10.01	2.6670	1.73101
Valid N (listwise)	105				

Tingkat likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan proksi *Current Ratio* (CR), CR menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan aset yang dimiliki. Aset yang tinggi akan berpengaruh pada likuiditas perusahaan karena jika aset yang dimiliki besar maka perusahaan akan mampu membayar hutang yang dimiliki sehingga perusahaan tidak dapat terancam likuid atau bangkrut. CR dapat dihitung dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Tabel 4.3 hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan variabel *Current Ratio* memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,73101. Nilai maksimum menunjukkan sebesar 10,01 yang dimiliki oleh perusahaan Budi

Starch & Sweetner pada tahun 2015 artinya tingkat pengembalian hutang lancar yang tertinggi sebesar 10,01. Nilai minimum sebesar 0,61 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever pada tahun 2016 menunjukkan tingkat pengembalian hutang lancar yang terendah sebesar 0,61. Nilai rata-rata sebesar 2,667 artinya dari 105 data pengamatan perusahaan manufaktur selama periode penelitian rata-rata nilai CR adalah 2,667.

Tabel 4.4

Hasil Statistik Deskriptif Leverage (DER)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	105	.15	2.56	.8490	.54484
Valid N (listwise)	105				

Tingkat leverage dalam penelitian ini diukur dengan proxi *Debt to Equity Ratio* (DER), DER sebagai rasio yang menggambarkan seberapa banyak aktivitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hutang yang tinggi akan berdampak pada resiko perusahaan karena semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka tingkat risikonya besar. Variabel leverage DER dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri.

Tabel 4.4 di atas menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,54484. Hasil analisis deskriptif variabel DER menunjukkan nilai maksimum sebesar 2,56 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever pada tahun 2016 artinya tingkat modal sendiri sebesar 2,56. Nilai minimum sebesar 0,15 yang dimiliki oleh perusahaan Mandom

Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan tingkat pengembalian modal sendiri yang terendah sebesar 0,15. Nilai rata-rata sebesar 0,8490 artinya dari 105 data pengamatan selama periode penelitian rata-rata nilai DER adalah sebesar 0,8490.

Tabel 4.5

Hasil Statistik Deskriptif Profitabilitas (ROA)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	.08	9.71	.4324	1.35599
Valid N (listwise)	105				

Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan proxi *Return on Asset* (ROA), ROA sebagai rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dan hutang dengan total aktiva.

Tabel 4.5 di atas menunjukan variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,35599. Hasil analisis deskriptif variabel ROA menunjukan nilai maksimum sebesar 9,71 yang dimiliki oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun 2016 artinya tingkat pengembalian total aktiva yang tertinggi sebesar 9,71. Nilai minimum sebesar 0,08 yang dimiliki oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia pada

tahun 2013 menunjukkan tingkat pengembalian total aktiva yang terendah sebesar 0,08. Nilai rata-rata sebesar 0,4324 artinya dari 105 data pengamatan selama periode penelitian rata-rata nilai ROA adalah sebesar 0,4324.

Tabel 4.6

Hasil Statistik Deskriptif Profitabilitas (ROE)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	105	.01	1.82	.2386	.30529
Valid N (listwise)	105				

Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan proxi *Return on Equity ratio* (ROE), ROE sebagai rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Laba yang tinggi akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. ROE dapat dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas.

Tabel 4.6 menunjukkan variabel *Return on Equity ratio* (ROE) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,30529. Hasil analisis deskriptif variable ROE menunjukkan nilai maksimum sebesar 1,82 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever tahun 2016 artinya tingkat ekuitas yang tertinggi sebesar 1,82. Nilai minimum sebesar 0,01 yang dimiliki oleh perusahaan Budi Starch & Sweetner pada tahun 2012 menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas yang terendah sebesar 0,01. Nilai rata-rata sebesar

0,2386 artinya dari 105 data pengamatan pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian rata-rata nilai ROE adalah 0,2386.

Tabel 4.7

Hasil Statistik Deskriptif Aktivitas (TATO)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	105	.70	2.89	1.4369	.62049
Valid N (listwise)	105				

Tingkat rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan proxi *Total assets turnover* (TATO), TATO sebagai rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. semakin besar rasio *Total assets turnover* maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dengan cepat, selain itu menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. TATO dapat dihitung dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva.

Tabel 4.7 menunjukkan variabel *Total assets turnover* (TATO) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,62049. Hasil analisis deskriptif variabel TATO menunjukkan nilai maksimum sebesar 2,89 yang dimiliki oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2016 yang artinya tingkat pengembalian total aktiva yang tertinggi sebesar 2,89. Nilai minimum sebesar 0,70 oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2014 menunjukkan tingkat pengembalian total ekuitas yang terendah sebesar 0,70.

Nilai rata – rata sebesar 1,4369 artinya dari 105 data pengamatan pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian rata – rata nilai TATO adalag 1,4369.

Tabel 4.8

Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Pasar (EPS)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	105	.07	2707.93	2.8617E2	552.01480
Valid N (listwise)	105				

Tingkat kinerja pasar dalam penelitian ini diukur dengan proksi *Earning Per Share* (EPS), EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham. EPS yang tinggi akan berdampak pada laba yang akan diperoleh oleh pemegang saham perusahaan. EPS dapat dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 4.8 menunjukkan variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai standar deviasi sebesar 552,01480. Hasil analisis deskriptif variabel EPS menunjukkan nilai maksimum sebesar 2707,93 pada perusahaan Mandom Indonesia pada tahun 2015 artinya tingkat pengembalian jumlah saham yang beredar tertingginya sebesar 2707,93. Nilai minimum sebesar 0.07 pada perusahaan Darya Varia Laboratoria pada tahun 2014 yang menunjukkan tingkat pengembalian jumlah saham yang beredar yang terendah sebesar 0,07. Nilai rata-rata sebesar 2,8617.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik atau belum. Model regresi yang baik adalah data yang memiliki sebaran data yang merata yang mewakili populasi. Uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji Chi Kuadrat, uji Lillifors, dan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana untuk lolos asumsi normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov kriteria pengujian agar data berdistribusi normal adalah apabila *sig* pengujian Kolmogorov-Smirnov lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ (0,05). Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51067540
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.554

Berdasarkan hasil uji Normalitas Data dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirov sebesar 0,794 dengan signifikansi 0,554. Nilai *sig* adalah $0,554 > \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa data variabel CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS berdistribusi normal, yaitu memiliki sebaran data yang merata.

4.3.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan variasi dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang memenuhi persyaratan dimana terdapat kesamaan varians dari residual untuk semua pengamatan atau disebut dengan Homoskedastisitas.

Uji statistik ini yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White dan uji Koefisien Korelasi Spearman. Di dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada tidaknya masalah heterokedastisitas. Hasil dari uji Heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.399	.186		2.141	.035
cr1	.419	.209	.350	2.006	.058
der1	.294	.208	.283	1.417	.160
roa1	.772	.420	.859	1.838	.069
roe1	-.698	.382	-.824	-1.827	.071
tato1	.258	.253	.118	1.023	.309
eps1	.001	.034	.004	.031	.975

a. Dependent Variable: ABS_RES

Nilai *sig* tersebut lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ (0,05), berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *sig* dari hasil uji Glejser variabel CR adalah 0.058, DER adalah 0,160, ROA adalah 0,069, ROE adalah 0,71, TATO adalah 0,309, EPS adalah 0,975. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari semua data variabel CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS tidak terdapat masalah heterokedastisitas yang artinya data memiliki kesamaan varian dari residual.

4.3.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model Regresi Linier Berganda. Jika terjadi suatu korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel

terikatnya menjadi terganggu. Dikatakan model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.170 ^a	.029	.019	.85469

a. Predictors: (Constant), cr1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.071	.062	.83906

a. Predictors: (Constant), der1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.290	.283	.73388

a. Predictors: (Constant), roa1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.545	.59546

a. Predictors: (Constant), roe1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.123	.82629

a. Predictors: (Constant), tato1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.115	.81213

a. Predictors: (Constant), eps1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.665	.644	.52689

a. Predictors: (Constant), eps1, der1, tato1, roe1, cr1, roal

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai Koefisien (r^2)
Harga Saham	CR	0,029
Harga Saham	DER	0,071
Harga Saham	ROA	0,290
Harga Saham	ROE	0,549
Harga Saham	TATO	0,132
Harga Saham	EPS	0,123
Nilai R^2	0,665	

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai r^2 yang diperoleh seluruh variabel independen secara parsial memiliki nilai lebih kecil dari pada nilai koefisien determinasi simultan (R^2) yaitu CR $0,029 < 0,665$, DER $0,071 < 0,665$, ROA $0,290 < 0,665$, ROE $0,549 < 0,665$, TATO $0,132 < 0,665$ dan EPS $0,123 < 0,665$. Dengan hasil yang demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

4.3.2.4 Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada periode sebelumnya. Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga tidak boleh ad korelasi antar data observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson, dasar pengambilan keputusan hasil uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau d lebih besar dari $(4 - dL)$ ($d < dL$ atau $d > 4 - dL$) maka terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4 - dU)$ ($dU < d < 4 - dU$) maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$ ($dL < d < dU$ atau $4 - dL < d < 4 - dU$) maka dapat dikatakan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL untuk uji Durbin-Watson dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel. Berikut ini adalah hasil uji autokolerasi dengan Durbin-Watson :

Tabel 4.12

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.665	.644	.52689	1.989

a. Predictors: (Constant), eps1, der1, tato1, roe1, cr1, roa1

b. Dependent Variable: hg1

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji Autokorelasi di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,989. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan signifikansi $\alpha = 5 \%$, jumlah sampel 105 (n) dan jumlah variabel 6 (k) maka diperoleh nilai dU sebesar 1,8042. Nilai Durbin-Watson 1,989 yang lebih besar dari dU 1,8042 dan kurang dari 4-dU 2,1958 ($dU < d < 4 - dU$) sehingga disimpulkan bahwa variabel dependen tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.1.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Berganda. Hasil dari output Regresi Berganda akan dilihat pada analisis korelasi, analisis determinasi (R^2), uji F dan uji t untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan secara simultan.

Uji Hipotesis dan uji Asumsi klasik di atas dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program pengolahan data SPSS versi 16.

Tabel 4.13

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.637	.324		14.334	.000
	cr1	.805	.363	.242	2.218	.029
	der1	.244	.361	.085	.678	.500
	roa1	1.538	.729	.617	2.109	.038
	roe1	.365	.663	.156	.551	.583
	tato1	-.235	.439	-.039	-.537	.593
	eps1	.137	.059	.164	2.322	.022

a. Dependent Variable: hg1

Berdasarkan Tabel 4.13 yang ada di atas dapat disusun persamaan Regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

$$HS = 4,637 + 0,805 CR + 0,244 DER + 1,538 ROA + 0,365 ROE + (-0,235) TATO + 0,137 EPS$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 4,637, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel CR, DER, ROA, ROE, TATO dan EPS dianggap konstan maka nilai harga saham (Y) bernilai positif sebesar 4,637.

Koefisien regresi variabel CR (X_1) sebesar 0,805 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR (*Current Ratio*) mengalami kenaikan 1

satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,805 %. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CR (*Current Ratio*) dengan tingkat harga saham jadi semakin tinggi nilai CR (*Current Ratio*) maka semakin meningkat harga sahamnya.

Koefisien regresi variabel DER (X_2) sebesar 0,244 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER (*Debt to Equity Ratio*) mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,244 %. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DER dengan tingkat harga saham jadi semakin tinggi nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) maka akan semakin meningkatkan harga sahamnya.

Koefisien regresi variabel ROA (X_3) sebesar 1,538 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROA (*Return on Assets*) mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,538 %. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA (*Return on Assets*) dengan harga saham jadi semakin tinggi nilai ROA (*Return on Assets*) maka akan semakin meningkat harga sahamnya.

Koefisien regresi variabel ROE (X_4) sebesar 0,365 arinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROE (*Return on Equity*) mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,365 %. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROE (*Return on Equity*) dengan harga saham yang berarti semakin tinggi nilai ROE (*Return on Equity*) maka akan semakin meningkat harga sahamnya.

Koefisien regresi variabel TATO (X_5) sebesar -0,235 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan TATO (*Total Asset Turnover*) mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar - 0,235. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara TATO (*Total Asset Turnover*) dengan harga saham jadi semakin tinggi nilai TATO (*Total Asset Turnover*) maka akan semakin menurun harga sahamnya.

Koefisien regresi variabel EPS (X_6) sebesar 0,137 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan EPS (*Earning Per Share*) mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,137. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS (*Earning Per Share*) dengan harga saham, semakin tinggi nilai EPS (*Earning Per Share*) maka akan semakin meningkatkan harga saham.

4.1.1.1 Analisis Korelasi

Analisis Korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat dan nilai R yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Menurut Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah :

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Tabel 4.14

Hasil Analisis Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.665	.644	.52689

a. Predictors: (Constant), eps1, der1, tato1, roe1, cr1, roa1

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas diketahui angka R sebesar 0,816. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang “sangat kuat” antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.1.1.2 Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam satuan persen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai $R^2 = 0$ maka variabel independen sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau model regresi tidak menjelaskan sedikitpun dari variabel dependen, jika $R^2 = 1$ maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dengan sempurna atau model regresi dapat menjelaskan 100 % variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui angka R^2 (*R square*) sebesar 0,665 yang menunjukkan bahwa prosentase pengaruh ke enam variabel independen yaitu CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar 66,5 % atau dengan kata lain variabel independen mampu

menjelaskan variabel dependen sebesar 66,5 % sedangkan sisanya 33,5 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.1.1.3 Uji F

Pengujian Uji F untuk menguji apakah ada pengaruh CR, DER, ROA, ROE, TATO dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 secara simultan. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.279	6	8.547	30.786	.000 ^a
	Residual	25.818	93	.278		
	Total	77.098	99			

a. Predictors: (Constant), eps1, der1, tato1, roe1, cr1, roa1

b. Dependent Variable: hg1

Tabel 4.15 yang telah disajikan di atas menunjukkan harga saham signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) dan hasil nilai F hitung sebesar 30,786 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,19 ($30,789 > 2,19$). Berdasarkan hasil nilai *sig.* dan nilai F hitung dalam uji F di atas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS

terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

4.1.1.4 Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan analisis pengaruh CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS terhadap harga saham secara parsial, hal ini dapat dilihat dari besarnya t hitung terhadap t tabel dengan uji 2 sisi.

Tabel 4.13 menunjukkan nilai harga saham signifikan untuk variabel CR sebesar 0,029 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,029 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,218 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,66055 ($2,218 > 1,66055$). Berdasarkan hasil nilai *sig.* dan nilai t hitung dalam uji t di atas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016.

Tabel 4.13 menunjukkan nilai harga saham signifikan untuk variabel DER sebesar 0,500 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,500 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,678 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,66055 ($0,678 < 1,66055$). Berdasarkan hasil nilai *sig.* dan nilai t hitung dalam uji t di atas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016.

Tabel 4.13 menunjukkan nilai harga saham signifikan untuk variabel ROA sebesar 0,038 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi

$\alpha = 5\%$ ($0,038 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,109 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,66055 ($2,109 > 1,66055$). Berdasarkan hasil nilai *sig.* dan nilai t hitung dalam uji t di atas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa *return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016.

Tabel 4.13 menunjukkan nilai harga saham signifikan untuk variabel ROE sebesar 0,538 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,538 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,551 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,66055 ($0,551 < 1,66055$). Berdasarkan hasil nilai *sig.* dan nilai t hitung dalam uji t di atas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016.

Tabel 4.13 menunjukkan nilai harga saham signifikan untuk variabel TATO sebesar 0,593 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,593 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -0,537 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,66055 ($-0,537 < 1,66055$). Berdasarkan hasil nilai *sig.* dan nilai t hitung dalam uji t di atas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016.

Tabel 4.13 menunjukkan nilai harga saham signifikan untuk variabel EPS sebesar 0,022 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha =$

5% ($0,022 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,322 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,66055 ($2,322 > 1,66055$). Berdasarkan hasil nilai *sig.* dan nilai t hitung dalam uji t di atas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik sebagai syarat model Regresi yang baik telah terpenuhi dalam penelitian ini, dengan hasil sebagai berikut :
 - a. Data penelitian berdistribusi normal atau uji Normalitas Data terpenuhi. Hal tersebut terbukti dengan nilai *sig.* Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,554 dimana hasil tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,554 > 0,05$).
 - b. Data penelitian Heterokedastisitas tidak memiliki masalah Heterokedastisitas yang artinya data memiliki kesamaan varian dari residual. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji Glejser variabel CR memiliki nilai *sig.* sebesar 0,058, DER memiliki nilai *sig.* sebesar 0,160, ROA memiliki nilai *sig.* sebesar 0,069, ROE memiliki nilai *sig.* sebesar 0,71, TATO memiliki nilai *sig.* sebesar 0,309, EPS memiliki nilai *sig.* sebesar 0,975. Semua nilai *sig.* pada variabel independen tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05).
 - c. Data penelitian pada Multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada terjadi masalah Multikolinearitas pada model Regresi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya nilai koefisien r^2 yang diperoleh pada seluruh variabel independen secara parsial memiliki nilai lebih kecil dari pada nilai koefisien

determinasi simultan (R^2) yaitu nilai variabel CR $0,029 < 0,665$, DER $0,071 < 0,665$, ROA $0,290 < 0,665$, ROE $0,549 < 0,665$, TATO $0,132 < 0,665$ dan EPS $0,123 < 0,665$.

- d. Data penelitian Autokorelasi menunjukkan bahwa tidak ada terjadi masalah Autokorelasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Durbin-Watson 1,989 lebih besar dari dU 1,8042 dan kurang dari 4-dU 2,1958 ($dU < d < 4 - dU$).
2. Analisis Korelasi yaitu hubungan antara CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS terhadap tingkat harga saham digolongkan ke dalam tingkat yang Sangat Kuat. Hal ini dibuktikan dari besar nilai korelasi (R) sebesar 0,816 yang berarti berada pada interval 0,80 – 1,000. Hubungan ini berada di tingkat “Sangat Kuat” dikarenakan CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS tidak berhubungan langsung dengan tingkat harga saham, akan tetapi penghubung antar keenam variabel adalah pendapatan yang didapat dari CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS itu sendiri yang diperhitungkan dalam tingkat harga saham pada perusahaan manufaktur.
 3. Analisis determinasi R^2 (*R Square*) sebesar 0,665. Hal tersebut menunjukkan bahwa prosentase pengaruh ke enam variabel independen yaitu CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar 66,5% atau dengan kata lain variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 66,5% sedangkan sisanya 33,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
 4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Penelitian ini mampu membuktikan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016. Hal

tersebut dibuktikan dengan harga saham signifikansi sebesar 0,029 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar $\alpha = 5\%$ ($0,029 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,218 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,66055 ($2,218 > 1,66055$). Koefisien Regresi menunjukkan nilai sebesar 0,805 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Current Ratio* akan mengakibatkan harga saham naik sebesar 0,805. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Current Ratio* dengan harga saham, semakin naik *Current Ratio* maka semakin meningkat harga saham. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian diterima dimana *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap tingkat harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2016.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Penelitian ini membuktikan bahwa DER tidak mampu mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan harga saham signifikansi sebesar 0,500 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,500 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,678 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,66055 ($0,678 < 1,66055$). Koefisien Regresi menunjukkan sebesar 0,244 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan *Debt to Equity Ratio* akan mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar 0,244%. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016 dinyatakan ditolak. Nilai koefisien

regresi yang terjadi pada penelitian ini adalah positif, artinya semakin naik tingkat DER akan meningkatkan harga saham pada perusahaan.

DER merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara seluruh hutang dengan ekuitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, bukan berarti perusahaan dapat menentukan tingkat proporsi hutang setinggi-tingginya karena proporsi hutang yang tinggi akan menimbulkan risiko yang besar bagi perusahaan dan juga investor. Jika nilai DER tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai dengan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang semakin tinggi akan memperburuk nilai perusahaan karena perusahaan dianggap tidak mampu membayar semua hutang-hutang yang dimiliki. Selain itu jika besarnya kepemilikan hutang yang tidak bisa dimanfaatkan dengan baik akan menimbulkan penurunan laba karena jumlah laba yang dihasilkan dari hutang lebih kecil dibandingkan dengan biaya bunga dan cicilan hutang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuningrum dan Budiarti (2015) yang menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang diketahui dari nilai uji t sebesar 0,259 menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,259 > 0,05$). Penelitian dari Mandasari dan Sugiyono (2014) juga menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham

Variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dengan harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Return on Assets* (ROA) signifikan sebesar 0,038

menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,038 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,109 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,66055 ($2,109 > 1,66055$). Koefisien Regresi menunjukkan nilai sebesar 1,538 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Return on Assets* (ROA) akan mengakibatkan harga saham naik sebesar 1,538. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Return on Assets* (ROA) dengan harga saham yang artinya semakin naik *Return on Assets* (ROA) maka semakin meningkat harga sahamnya. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke tiga pada penelitian ini diterima yaitu *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016.

7. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham

Hasil penelitian ini mampu membuktikan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan harga saham signifikansi sebesar 0,538 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,538 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,551 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,66055 ($0,551 < 1,66055$). Koefisien Regresi menunjukkan sebesar 0,365 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan *Debt to Equity Ratio* akan mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar 0,365 %. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016

dinyatakan ditolak. Nilai koefisien penelitian ini bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara *Return on Equity* (ROE) dengan harga saham yang artinya semakin naik *Return on Equity* (ROE) maka harga saham akan semakin meningkat.

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hasil yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham berarti menunjukkan bahwa adanya kurang efektif dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga keuntungan yang didapat bagi pemegang saham kurang maksimal. Jumlah ekuitas yang tinggi jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan mengakibatkan banyak dana yang kurang produktif sehingga perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan. Pengalokasian dana dapat berupa memperluas lahan usaha atau menambah peralatan pabrik.

Sebagai seorang investor pasti akan melakukan pembelian saham dan menanamkan saham ke suatu perusahaan ketika investor tersebut mengetahui dan mempelajari kondisi perusahaan tentang keadaan perusahaan apakah perusahaan dalam keadaan stabil atau kemungkinan kecil perusahaan itu akan bangkrut. Perilaku investor ini yang dapat menyebabkan dan mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham dalam perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Fuadati dan Putri (2013) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, yang diketahui dari tingkat signifikansi sebesar 0,774 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,774 > 0,05$).

8. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham

Hasil penelitian ini mampu membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan harga saham signifikansi sebesar sebesar 0,593 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,593 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -0,537 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,66055 ($-0,537 < 1,66055$). Koefisien Regresi menunjukkan sebesar -0,235 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan *Total Asset Turnover* (TATO) akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar -0,235. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016 dinyatakan ditolak. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan harga saham, semakin naik *Total Asset Turnover* (TATO) maka semakin menurun harga saham perusahaan.

Perusahaan mendapatkan modal tidak hanya berasal dari modal sendiri, biasanya perusahaan mendapatkan modal dari pihak luar berupa hutang. Perusahaan yang memiliki hutang akan mendapatkan beban berupa beban hutang dan beban bunga, perusahaan akan membayar beban menggunakan laba yang diperoleh dari laba penjualan. TATO merupakan rasio yang diukur dari volume penjualan, nilai TATO yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham berarti kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan

belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Selain itu volume penjualan yang sedikit akan mempengaruhi laba yang didapatkan oleh perusahaan, jika pendapatan yang diterima tidak sesuai dengan beban yang dimiliki akan berpengaruh resiko pada perusahaan karena biasanya laba yang dihasilkan dari penjualan digunakan untuk membayar semua beban-beban yang dimiliki perusahaan. Jika volume penjualan perusahaan dalam kondisi stabil dan laba yang dihasilkan meningkat maka akan mempengaruhi perilaku investor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ponggohong (2016) yang menghasilkan kesimpulan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, yang diketahui dari tingkat signifikansi sebesar 0,903 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,903 > 0,05$).

9. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan dengan harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) signifikan sebesar 0,022 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,022 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,322 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,66055 ($2,322 > 1,66055$). Koefisien Regresi menunjukkan nilai sebesar 0,137 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Earning Per Share* (EPS) akan mengakibatkan harga saham naik sebesar 0,137. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham yang artinya semakin naik *Earning Per Share* (EPS) maka semakin meningkat harga sahamnya. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam pada

penelitian ini diterima yaitu *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016.

10. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) dan hasil nilai F hitung sebesar 30,786 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,19 ($30,789 > 2,19$). Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke tujuh pada penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2012-2016.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi R^2 (*R square*) sebesar 0,665 yang menunjukkan bahwa prosentase pengaruh ke enam variabel independen yaitu CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar 66,5 % atau dengan kata lain variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 66,5 % sedangkan sisanya 33,5 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur akan tetapi penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan didalamnya yang dapat menghambat hasil penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur bidang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi pada semua jenis perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya meneliti menggunakan beberapa rasio keuangan, sedangkan masih banyak rasio keuangan yang juga mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan untuk dijadikan sebagai variabel penelitian.
3. Penelitian ini hanya memasukkan perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2012-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan kinerja pasar dengan proksi CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tidak semua kinerja keuangan dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam hasil penelitian ini
 - a. *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2016.
 - b. *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2016.
 - c. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2016.
 - d. *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2016.
 - e. *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2016.
2. Kinerja pasar yang diteliti dengan proksi *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016.

3. Secara simultan kinerja keuangan dan kinerja pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor dalam mengambil keputusan investasi saham pada perusahaan manufaktur hendaknya mempertimbangkan rasio CR, ROA, dan EPS karena secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah disebutkan bahwa CR, ROA, dan EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.
2. Bagi perusahaan diharapkan lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham.
3. Bagi penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham supaya memperbanyak populasi penelitian atau dapat melakukan perbandingan pada sektor lain.

Daftar Pustaka

- Adipalguna, I.G.N.S., & Suarjaya, A.A.G. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (12).
- Astuty, P. 2017. The Influence of Fundamental Factors and Systematic Risk to Stock Prices on Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*. 20 (4).
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brilliand, D.P.E., Hidayat, R.R., & Darmawan, A. 2016. Analisis Fundamental dalam Penilaian Harga Saham dengan Menggunakan Metode Dividend Discounted Model dan Price Earning Ratio. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 37 (2).
- Carraher, S., & Auken, H.V. 2013. The Use Of Financial Statements For Decision Making By Small Firms. *Journal Of Small Business & Entrepreneurship*. 26 (3), 323–336.
- Dadrasmoghadam, A., & Akbari, S.M.R. 2015. Relationship between Financial Ratios in the Stock Prices of Agriculture-Related Companies Accepted On the Stock Exchange for Iran. *Research Journal Of Fisheries And Hydrobiology*. 10 (9).
- Fabozzi, F.J. 1999. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herawati, A. 2017. The Factors Affecting Initial Return on IPO Company in IDX 2007 – 2012. *International Journal of Economic Perspectives*. 11 (1), 1499-1509.
- Kabajeh, M.A.M., Nu'aimat, S.M.A.A., & Dahmash, F.N. 2012. The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices. *International Journal of Humanities and Social Science*. 2 (11)
- Kohansal, M.R., Dadrasmoghaddam, A., Karmozdi., K.M., & Mohseni, A. 2013. Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran. *World Applied Programming*. 3 (10), 512-521.
- Mandasari, A., & Sugiyono. 2014. Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. 3 (10).
- Martono & Harjito, D.A. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia.

- Mayilmurugan, A., & Krishnan, R. 2013. A Study on Liquidity Performance of Spinning Units of Ramco Group. *IPE Journal of Management*. 3 (1).
- Mohammed, A.B.E., & Soon, N.K. 2012. Using Altman's Model and Current Ratio to Assess the Financial Status of Companies Quoted In the Malaysian Stock Exchange. *International Journal of Scientific and Research Publications*. 2 (7).
- Ponggohong, J.O.Y., Murni, S., & Mangantar, M. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16 (1).
- Purnawanti, I.G.A. 2016. The Effect Of Capital Structure And Profitability On Stock Price (Study Of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange) Title. *International Journal of Business, Economics and Law*. 9 (1).
- Qoribulloh, A.R. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ratih, D., Apriatni, & Saryadi. 2013. Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*. 1-12
- Sha, T.L. 2017. Effects of Price Earnings Ratio, Earnings Per Share, Book to Market Ratio and Gross Domestic Product on Stock Prices of Property and Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic Perspectives*. 11 (1) 1743-1754 .
- Sitorus, T., & Elinarty, S. 2017. The influence of liquidity and profitability toward the growth at stock price mediated by the dividends paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. 19 (3) 377 – 392.
- Suharno. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiarto, T. 2015. Cash Ratio, Return on Assets, Debt To Equity Ratio and Dividend Payout Ratio of 25 Companies Listed in BEI Period 2005-2014 Test Data Using Panel. *International journal of business quantitative economic and applied management research*. 2 (1)
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Takarini, N., & Hendrarini, H. 2011. Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business and Banking*. 1 (2) 93 – 104.

Velankar, N., Chandani, A., & Ahuja, A.K. 2017. Impact Of EPS and DPS On Stock Price: A Study Of Selected Public Sector Banks Of India. *Prestige International Journal of Management & IT Sanchayan*. 6 (1).

Walpole, R.E. 1995. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Gramedia.

Wuryaningrum, R., & Budiarti, A. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 4 (11)

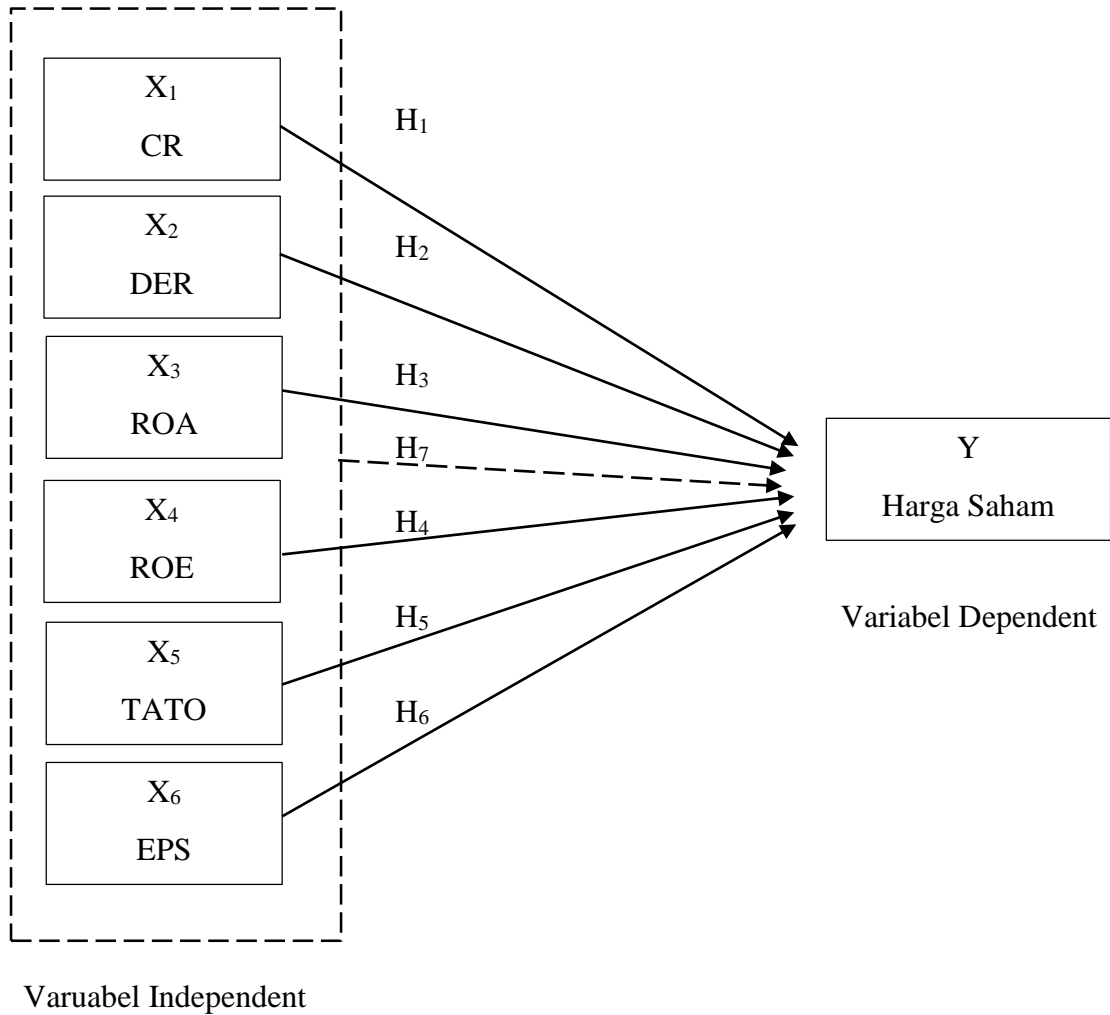
www.finance.yahoo.com diakses pada 10 Januari 2018

www.idx.co.id diakses pada 5 Januari 2018

Zakaria, Z., Purhanudin, N., Pin, C.T., & Soon, W.C.K. 2016. Leverage and Agency Cost: Malaysian Construction Listed Companies. *International Journal Of Management Research & Review*. 6 (12).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kerangka Berpikir Penelitian



Keterangan :

- ▶ X mempengaruhi secara parsial terhadap Y
- - - -▶ X mempengaruhi secara simultan terhadap Y

Lampiran 2. Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primarta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKBT	Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	Sekar Langit Tbk
16	STTP	Siantar Top Tbk
17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Tading Co. Tbk
18	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	HMSP	HM Samporna Tbk
20	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
22	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
23	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
24	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	MERK	Merck Tbk
27	PYFA	Pyridam Farma Tbk
28	SCPI	Merch Sharp Dohme Pharma Tbk
29	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
30	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
31	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk
32	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
33	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
34	KINO	Kino Indonesia Tbk
35	MBTO	Martina Berto Tbk
36	MRAT	Mustika Ratu Tbk
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
39	CINT	Chitose Internasional Tbk
40	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
41	LMPI	Langgeng Makmur Industri
42	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
43	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Lampiran 3. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBT	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar TOP Tbk
11	DVLA	Darya – Varia Laboratoria Tbk
12	KAEF	Kimia Farma Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	MERK	Merck Tbk
15	PYFA	Pyridam Farma Tbk
16	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
17	ADES	Akasha Wira International Tbk
18	TCID	Mandom Indonesia Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
20	HMSP	HM Sampoerna Tbk
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Lampiran 4. Data Rasio CR, DER, ROA, ROE, TATO, dan EPS

No	Kode Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA	ROE	TATO	EPS
1	AISA	2012	1,27	0,90	0,08	0,12	0,71	86.69
2		2013	1,75	1,13	8,95	0,15	0,81	118.50
3		2014	2,66	1,06	6,57	0,11	0,70	117.41
4		2015	1,62	1,28	5,52	0,09	0,66	116.12
5		2016	2,38	1,17	9,71	0,17	0,71	223.46
6	BUDI	2012	1.13	1.69	0.01	0.01	0.96	1.24
7		2013	1.08	1.69	0.02	0.05	1.09	10.46
8		2014	1.05	1.71	0.02	0.03	0.92	6.95
9		2015	10.01	1.95	0.02	0.02	0.73	4.68
10		2016	1	1.52	0.02	0.03	0.84	8.59
11	CEKA	2012	1.03	1.22	0.09	0.13	1.09	196.12
12		2013	1.55	1.22	0.08	0.14	2.37	218.72
13		2014	2.03	1.02	0.08	0.08	2.88	137.82
14		2015	1.53	1.32	0.11	0.17	2.35	179.07
15		2016	2.19	0.61	0.22	0.28	2.89	419.66
16	DLTA	2012	5.26	0.25	0.39	0.36	2.31	13.33
17		2013	4.71	0.28	0.41	0.4	2.31	16.89
18		2014	4.4	0.31	0.38	0.38	2.12	18.02
19		2015	6.42	0.22	0.24	0.23	1.52	0.24
20		2016	7.6	0.18	0.27	0.25	1.38	0.32
21	ICBP	2012	2.72	0.49	0.16	0.19	1.22	391.42
22		2013	2.41	0.67	0.13	0.17	1.17	383.31
23		2014	2.19	0.72	0.13	0.18	1.2	441.47
24		2015	2.33	0.62	0.16	0.18	1.27	501.32
25		2016	2.41	0.56	0.17	0.2	1.19	311.38
26	MYOR	2012	2.76	1.71	0.14	0.24	1.27	971.10
27		2013	2.44	1.47	0.13	0.27	1.24	1183.45
28		2014	2.09	1.53	0.09	0.1	1.38	458.01
29		2015	2.37	1.18	0.16	0.24	1.31	1397.93
30		2016	2.25	1.06	0.18	0.22	1.42	62.11
31	ROTI	2012	1.12	0.81	0.17	0.22	0.99	147.33
32		2013	1.14	1.32	0.13	0.2	0.83	31.22
33		2014	1.37	1.25	0.14	0.2	0.88	37.27
34		2015	2.05	1.28	0.17	0.22	0.8	53.45
35		2016	2.96	1.02	0.15	0.18	0.86	55.27
36	SKBM	2012	1.25	1.26	0.04	0.1	2.61	14.92
37		2013	1.25	1.47	0.13	0.29	2.61	67.30
38		2014	1.48	1.12	0.19	0.29	2.27	96.20
39		2015	1.12	1.22	0.08	0.12	1.78	42.87
40		2016	1.11	1.72	0.06	0.06	1.5	24.07
41	SKLT	2012	1.41	0.93	0.05	0.06	1.61	11.53

42		2013	1.23	1.16	0.07	0.08	1.88	16.56
43		2014	1.18	1.45	0.08	0.12	2.02	24.40
44		2015	1.19	1.48	0.09	0.13	1.98	29.05
45		2016	1.32	0.92	0.06	0.07	1.47	29.89
46	STTP	2012	1	1.16	0.07	0.13	1.03	56.97
47		2013	1.14	1.12	0.1	0.16	1.15	87.36
48		2014	1.48	1.08	0.1	0.15	1.28	94.38
49		2015	1.58	0.9	0.12	0.18	1.33	141.76
50		2016	1.65	1	0.09	0.15	1.13	132.96
51	DVLA	2012	4.31	0.26	0.18	0.16	1.01	0.13
52		2013	4.24	0.3	0.14	0.14	0.93	0.11
53		2014	4.91	0.31	0.08	0.09	0.89	0.07
54		2015	3.52	0.41	0.09	0.11	0.95	0.10
55		2016	2.85	0.42	0.13	0.14	0.95	0.14
56	KAEF	2012	2.8	0.44	0.14	0.14	1.8	37.05
57		2013	2.43	0.52	0.12	0.13	1.76	38.83
58		2014	2.39	0.75	0.12	0.15	1.5	46.42
59		2015	1.92	0.67	0.11	0.13	1.42	47.81
60		2016	1.71	1.03	0.1	0.12	1.26	48.90
61	KLBF	2012	3.41	0.28	0.25	0.24	1.45	34.96
62		2013	2.84	0.33	0.23	0.23	1.41	42.04
63		2014	3.4	0.27	0.22	0.21	1.4	44.72
64		2015	3.7	0.25	0.2	0.19	1.31	44.45
65		2016	4.13	0.22	0.2	0.19	1.27	50.22
66	MERK	2012	3.87	0.37	0.4	0.26	1.63	4.81
67		2013	3.98	0.36	0.2	0.34	1.71	7.83
68		2014	4.59	0.31	0.28	0.28	1.21	6.74
69		2015	3.65	0.35	0.29	0.3	1.53	0.32
70		2016	4.22	0.28	0.29	0.26	1.39	0.34
71	PYFA	2012	2.41	0.55	0.06	0.06	1.3	9.92
72		2013	3.41	0.86	0.05	0.07	1.1	11.60
73		2014	4.41	0.78	0.02	0.03	1.29	4.98
74		2015	5.41	0.58	0.03	0.03	1.36	5.77
75		2016	6.41	0.58	0.04	0.05	1.3	9.62
76	TSPC	2012	3.09	0.38	0.16	0.19	1.43	141.15
77		2013	2.96	0.4	0.14	0.17	1.27	141.90
78		2014	3	0.37	0.12	0.14	1.34	128.90
79		2015	2.54	0.45	0.11	0.13	1.3	129.21
80		2016	2.65	0.42	0.11	0.12	1.39	121.22
81	ADES	2012	1.94	0.86	0.2	0.4	1.22	141.34
82		2013	1.81	0.67	0.13	0.21	1.14	94.35
83		2014	1.52	0.72	0.08	0.11	1.15	52.67
84		2015	1.39	0.99	0.07	0.1	1.03	55.67
85		2016	1.64	1	0.08	0.15	1.16	94.85
86	TCID	2012	7.73	0.15	0.16	0.14	1.47	747.88

87		2013	3.57	0.24	0.15	0.14	1.38	796.49
88		2014	1.8	0.49	0.13	0.14	1.24	874.48
89		2015	4.99	0.21	0.28	0.32	1.11	2707.93
90		2016	5.26	0.23	0.1	0.09	1.16	806.00
91	UNVR	2012	0.67	2.02	0.54	1.22	2.28	634.23
92		2013	0.7	2.14	0.54	1.26	2.3	701.52
93		2014	0.71	2.01	0.56	1.25	2.42	776.77
94		2015	0.65	2.26	0.5	1.62	2.32	768.60
95		2016	0.61	2.56	0.51	1.82	2.39	780.80
96	HMSP	2012	1.78	0.97	0.51	0.75	2.54	2269.06
97		2013	1.75	0.94	0.53	0.76	2.74	2468.28
98		2014	1.53	1.1	0.48	0.75	2.84	2322.86
99		2015	6.57	0.19	0.37	0.32	2.34	2227.36
100		2016	5.23	0.24	0.4	0.37	2.25	109.72
101	WIIM	2012	2.06	0.84	0.09	0.12	0.93	36.81
102		2013	2.43	0.57	0.14	0.17	1.29	63.01
103		2014	2.27	0.58	0.11	0.13	1.25	53.66
104		2015	2.89	0.42	0.13	0.14	1.37	62.42
105		2016	3.39	0.37	0.1	0.11	1.25	50.62

Lampiran 5. Data Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham
1	AISA	2012	1080
2		2013	1430
3		2014	2095
4		2015	1210
5		2016	1945
6	BUDI	2012	112
7		2013	109
8		2014	107
9		2015	63
10		2016	87
11	CEKA	2012	1300
12		2013	1160
13		2014	1500
14		2015	675
15		2016	1350
16	DLTA	2012	255000
17		2013	380000
18		2014	390000
19		2015	5200
20		2016	5000

21	ICBP	2012	7800
22		2013	10200
23		2014	13200
24		2015	13475
25		2016	8575
26	MYOR	2012	20000
27		2013	26000
28		2014	20900
29		2015	30500
30		2016	1645
31	ROTI	2012	6900
32		2013	1020
33		2014	1385
34		2015	1265
35		2016	1600
36	SKBM	2012	390
37		2013	480
38		2014	970
39		2015	945
40		2016	640
41	SKLT	2012	180
42		2013	180
43		2014	300
44		2015	370
45		2016	308
46	STTP	2012	1050
47		2013	1550
48		2014	2880
49		2015	3015
50		2016	3190
51	DVLA	2012	1690
52		2013	2200
53		2014	1690
54		2015	1300
55		2016	1755
56	KAEF	2012	740
57		2013	590
58		2014	1465
59		2015	870
60		2016	2750
61	KLBF	2012	1060
62		2013	1250
63		2014	1830
64		2015	1320
65		2016	1515

66	MERK	2012	152000
67		2013	189000
68		2014	160000
69		2015	6775
70		2016	9200
71	PYFA	2012	177
72		2013	147
73		2014	135
74		2015	112
75		2016	200
76	TSPC	2012	3725
77		2013	3250
78		2014	2865
79		2015	1750
80		2016	1970
81	ADES	2012	2225
82		2013	2000
83		2014	1375
84		2015	1015
85		2016	1000
86	TCID	2012	11000
87		2013	11900
88		2014	17525
89		2015	16500
90		2016	12500
91	UNVR	2012	20850
92		2013	26000
93		2014	32300
94		2015	37000
95		2016	38800
96	HMSP	2012	59500
97		2013	62400
98		2014	68650
99		2015	94000
100		2016	3830
101	WIIM	2012	760
102		2013	670
103		2014	625
104		2015	430
105		2016	440

Lampiran 6. Daftar Nilai Variabel Penelitian Bentuk Log

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga saham	CR	DER	ROA	ROE	TATO	EPS
1	AISA	2012	3.03	0.00					1.94
2		2013	3.16	0.00	0.00	0.90			2.07
3		2014	3.32	0.30	0.00	0.78			2.07
4		2015	3.08	0.00	0.00	0.70			2.06
5		2016	3.29	0.30	0.00	0.95			2.35
6	BUDI	2012	2.05	0.05	0.23	-2.00	-2.00	-0.02	0.09
7		2013	2.04	0.03	0.23	-1.70	-1.30	0.04	1.02
8		2014	2.03	0.02	0.23	-1.70	-1.52	-0.04	0.84
9		2015	1.80	1.00	0.29	-1.70	-1.70	-0.14	0.67
10		2016	1.94	0.00	0.18	-1.70	-1.52	-0.08	0.93
11	CEKA	2012	3.11	0.01	0.09	-1.05	-0.89	0.04	2.29
12		2013	3.06	0.19	0.09	-1.10	-0.85	0.37	2.34
13		2014	3.18	0.31	0.01	-1.10	-1.10	0.46	2.14
14		2015	2.83	0.18	0.12	-0.96	-0.77	0.37	2.25
15		2016	3.13	0.34	-0.21	-0.66	-0.55	0.46	2.62
16	DLTA	2012	5.41	0.72	-0.60	-0.41	-0.44	0.36	1.12
17		2013	5.58	0.67	-0.55	-0.39	-0.40	0.36	1.23
18		2014	5.59	0.64	-0.51	-0.42	-0.42	0.33	1.26
19		2015	3.72	0.81	-0.66	-0.62	-0.64	0.18	-0.62
20		2016	3.70	0.88	-0.74	-0.57	-0.60	0.14	-0.49
21	ICBP	2012	3.89	0.43	-0.31	-0.80	-0.72	0.09	2.59
22		2013	4.01	0.38	-0.17	-0.89	-0.77	0.07	2.58
23		2014	4.12	0.34	-0.14	-0.89	-0.74	0.08	2.64
24		2015	4.13	0.37	-0.21	-0.80	-0.74	0.10	2.70
25		2016	3.93	0.38	-0.25	-0.77	-0.70	0.08	2.49
26	MYOR	2012	4.30	0.44	0.23	-0.85	-0.62	0.10	2.99
27		2013	4.41	0.39	0.17	-0.89	-0.57	0.09	3.07
28		2014	4.32	0.32	0.18	-1.05	-1.00	0.14	2.66
29		2015	4.48	0.37	0.07	-0.80	-0.62	0.12	3.15
30		2016	3.22	0.35	0.03	-0.74	-0.66	0.15	1.79
31	ROTI	2012	3.84	0.05	-0.09	-0.77	-0.66	0.00	2.17
32		2013	3.01	0.06	0.12	-0.89	-0.70	-0.08	1.49
33		2014	3.14	0.14	0.10	-0.85	-0.70	-0.06	1.57
34		2015	3.10	0.31	0.11	-0.77	-0.66	-0.10	1.73
35		2016	3.20	0.47	0.01	-0.82	-0.74	-0.07	1.74
36	SKBM	2012	2.59	0.10	0.10	-1.40	-1.00	0.42	1.17
37		2013	2.68	0.10	0.17	-0.89	-0.54	0.42	1.83
38		2014	2.99	0.17	0.05	-0.72	-0.54	0.36	1.98
39		2015	2.98	0.05	0.09	-1.10	-0.92	0.25	1.63
40		2016	2.81	0.05	0.24	-1.22	-1.22	0.18	1.38
41	SKLT	2012	2.26	0.15	-0.03	-1.30	-1.22	0.21	1.06

42		2013	2.26	0.09	0.06	-1.15	-1.10	0.27	1.22
43		2014	2.48	0.07	0.16	-1.10	-0.92	0.31	1.39
44		2015	2.57	0.08	0.17	-1.05	-0.89	0.30	1.46
45		2016	2.49	0.12	-0.04	-1.22	-1.15	0.17	1.48
46	STTP	2012	3.02	0.00	0.06	-1.15	-0.89	0.01	1.76
47		2013	3.19	0.06	0.05	-1.00	-0.80	0.06	1.94
48		2014	3.46	0.17	0.03	-1.00	-0.82	0.11	1.97
49		2015	3.48	0.20	-0.05	-0.92	-0.74	0.12	2.15
50		2016	3.50	0.22	0.00	-1.05	-0.82	0.05	2.12
51	DVLA	2012	3.23	0.63	-0.59	-0.74	-0.80	0.00	-0.89
52		2013	3.34	0.63	-0.52	-0.85	-0.85	-0.03	-0.96
53		2014	3.23	0.69	-0.51	-1.10	-1.05	-0.05	-1.15
54		2015	3.11	0.55	-0.39	-1.05	-0.96	-0.02	-1.00
55		2016	3.24	0.45	-0.38	-0.89	-0.85	-0.02	-0.85
56	KAEF	2012	2.87	0.45	-0.36	-0.85	-0.85	0.26	1.57
57		2013	2.77	0.39	-0.28	-0.92	-0.89	0.25	1.59
58		2014	3.17	0.38	-0.12	-0.92	-0.82	0.18	1.67
59		2015	2.94	0.28	-0.17	-0.96	-0.89	0.15	1.68
60		2016	3.44	0.23	0.01	-1.00	-0.92	0.10	1.69
61	KLBF	2012	3.03	0.53	-0.55	-0.60	-0.62	0.16	1.54
62		2013	3.10	0.45	-0.48	-0.64	-0.64	0.15	1.62
63		2014	3.26	0.53	-0.57	-0.66	-0.68	0.15	1.65
64		2015	3.12	0.57	-0.60	-0.70	-0.72	0.12	1.65
65		2016	3.18	0.62	-0.66	-0.70	-0.72	0.10	1.70
66	MERK	2012	5.18	0.59	-0.43	-0.40	-0.59	0.21	0.68
67		2013	5.28	0.60	-0.44	-0.70	-0.47	0.23	0.89
68		2014	5.20	0.66	-0.51	-0.55	-0.55	0.08	0.83
69		2015	3.83	0.56	-0.46	-0.54	-0.52	0.18	-0.49
70		2016	3.96	0.63	-0.55	-0.54	-0.59	0.14	-0.47
71	PYFA	2012	2.25	0.38	-0.26	-1.22	-1.22	0.11	1.00
72		2013	2.17	0.53	-0.07	-1.30	-1.15	0.04	1.06
73		2014	2.13	0.64	-0.11	-1.70	-1.52	0.11	0.70
74		2015	2.05	0.73	-0.24	-1.52	-1.52	0.13	0.76
75		2016	2.30	0.81	-0.24	-1.40	-1.30	0.11	0.98
76	TSPC	2012	3.57	0.49	-0.42	-0.80	-0.72	0.16	2.15
77		2013	3.51	0.47	-0.40	-0.85	-0.77	0.10	2.15
78		2014	3.46	0.48	-0.43	-0.92	-0.85	0.13	2.11
79		2015	3.24	0.40	-0.35	-0.96	-0.89	0.11	2.11
80		2016	3.29	0.42	-0.38	-0.96	-0.92	0.14	2.08
81	ADES	2012	3.35	0.29	-0.07	-0.70	-0.40	0.09	2.15
82		2013	3.30	0.26	-0.17	-0.89	-0.68	0.06	1.97
83		2014	3.14	0.18	-0.14	-1.10	-0.96	0.06	1.72
84		2015	3.01	0.14	0.00	-1.15	-1.00	0.01	1.75
85		2016	3.00	0.21	0.00	-1.10	-0.82	0.06	1.98
86	TCID	2012	4.04	0.89	-0.82	-0.80	-0.85	0.17	2.87

87		2013	4.08	0.55	-0.62	-0.82	-0.85	0.14	2.90
88		2014	4.24	0.26	-0.31	-0.89	-0.85	0.09	2.94
89		2015	4.22	0.70	-0.68	-0.55	-0.49	0.05	3.43
90		2016	4.10	0.72	-0.64	-1.00	-1.05	0.06	2.91
91	UNVR	2012	4.32	-0.17	0.31	-0.27	0.09	0.36	2.80
92		2013	4.41	-0.15	0.33	-0.27	0.10	0.36	2.85
93		2014	4.51	-0.15	0.30	-0.25	0.10	0.38	2.89
94		2015	4.57	-0.19	0.35	-0.30	0.21	0.37	2.89
95		2016	4.59	-0.21	0.41	-0.29	0.26	0.38	2.89
96	HMSP	2012	4.77	0.25	-0.01	-0.29	-0.12	0.40	3.36
97		2013	4.80	0.24	-0.03	-0.28	-0.12	0.44	3.39
98		2014	4.84	0.18	0.04	-0.32	-0.12	0.45	3.37
99		2015	4.97	0.82	-0.72	-0.43	-0.49	0.37	3.35
100		2016	3.58	0.72	-0.62	-0.40	-0.43	0.35	2.04
101	WIIM	2012	2.88	0.31	-0.08	-1.05	-0.92	-0.03	1.57
102		2013	2.83	0.39	-0.24	-0.85	-0.77	0.11	1.80
103		2014	2.80	0.36	-0.24	-0.96	-0.89	0.10	1.73
104		2015	2.63	0.46	-0.38	-0.89	-0.85	0.14	1.80
105		2016	2.64	0.53	-0.43	-1.00	-0.96	0.10	1.70

Lampiran 7. Tabel Durbin Watson $\alpha = 5\%$

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
76	1.4623	1.8011	1.4335	1.8330	1.4043	1.8655	1.3747	1.8989	1.3449	1.9329
77	1.4669	1.8010	1.4384	1.8324	1.4096	1.8644	1.3805	1.8972	1.3511	1.9307
78	1.4714	1.8009	1.4433	1.8318	1.4148	1.8634	1.3861	1.8957	1.3571	1.9286
79	1.4757	1.8009	1.4480	1.8313	1.4199	1.8624	1.3916	1.8942	1.3630	1.9266
80	1.4800	1.8008	1.4526	1.8308	1.4250	1.8614	1.3970	1.8927	1.3687	1.9247
81	1.4842	1.8008	1.4572	1.8303	1.4298	1.8605	1.4022	1.8914	1.3743	1.9228
82	1.4883	1.8008	1.4616	1.8299	1.4346	1.8596	1.4074	1.8900	1.3798	1.9211
83	1.4923	1.8008	1.4659	1.8295	1.4393	1.8588	1.4124	1.8888	1.3852	1.9193
84	1.4962	1.8008	1.4702	1.8291	1.4439	1.8580	1.4173	1.8876	1.3905	1.9177
85	1.5000	1.8009	1.4743	1.8288	1.4484	1.8573	1.4221	1.8864	1.3956	1.9161
86	1.5038	1.8010	1.4784	1.8285	1.4528	1.8566	1.4268	1.8853	1.4007	1.9146
87	1.5075	1.8010	1.4824	1.8282	1.4571	1.8559	1.4315	1.8842	1.4056	1.9131
88	1.5111	1.8011	1.4863	1.8279	1.4613	1.8553	1.4360	1.8832	1.4104	1.9117
89	1.5147	1.8012	1.4902	1.8277	1.4654	1.8547	1.4404	1.8822	1.4152	1.9103
90	1.5181	1.8014	1.4939	1.8275	1.4695	1.8541	1.4448	1.8813	1.4198	1.9090
91	1.5215	1.8015	1.4976	1.8273	1.4735	1.8536	1.4490	1.8804	1.4244	1.9077
92	1.5249	1.8016	1.5013	1.8271	1.4774	1.8530	1.4532	1.8795	1.4288	1.9065
93	1.5282	1.8018	1.5048	1.8269	1.4812	1.8526	1.4573	1.8787	1.4332	1.9053
94	1.5314	1.8019	1.5083	1.8268	1.4849	1.8521	1.4613	1.8779	1.4375	1.9042
95	1.5346	1.8021	1.5117	1.8266	1.4886	1.8516	1.4653	1.8772	1.4417	1.9031
96	1.5377	1.8023	1.5151	1.8265	1.4922	1.8512	1.4691	1.8764	1.4458	1.9021
97	1.5407	1.8025	1.5184	1.8264	1.4958	1.8508	1.4729	1.8757	1.4499	1.9011
98	1.5437	1.8027	1.5216	1.8263	1.4993	1.8505	1.4767	1.8750	1.4539	1.9001
99	1.5467	1.8029	1.5248	1.8263	1.5027	1.8501	1.4803	1.8744	1.4578	1.8991
100	1.5496	1.8031	1.5279	1.8262	1.5060	1.8498	1.4839	1.8738	1.4616	1.8982
101	1.5524	1.8033	1.5310	1.8261	1.5093	1.8495	1.4875	1.8732	1.4654	1.8973
102	1.5552	1.8035	1.5340	1.8261	1.5126	1.8491	1.4909	1.8726	1.4691	1.8965
103	1.5580	1.8037	1.5370	1.8261	1.5158	1.8489	1.4944	1.8721	1.4727	1.8956
104	1.5607	1.8040	1.5399	1.8261	1.5189	1.8486	1.4977	1.8715	1.4763	1.8948
105	1.5634	1.8042	1.5428	1.8261	1.5220	1.8483	1.5010	1.8710	1.4798	1.8941
106	1.5660	1.8044	1.5456	1.8261	1.5250	1.8481	1.5043	1.8705	1.4833	1.8933
107	1.5686	1.8047	1.5484	1.8261	1.5280	1.8479	1.5074	1.8701	1.4867	1.8926
108	1.5711	1.8049	1.5511	1.8261	1.5310	1.8477	1.5106	1.8696	1.4900	1.8919
109	1.5736	1.8052	1.5538	1.8261	1.5338	1.8475	1.5137	1.8692	1.4933	1.8913
110	1.5761	1.8054	1.5565	1.8262	1.5367	1.8473	1.5167	1.8688	1.4965	1.8906
111	1.5785	1.8057	1.5591	1.8262	1.5395	1.8471	1.5197	1.8684	1.4997	1.8900
112	1.5809	1.8060	1.5616	1.8263	1.5422	1.8470	1.5226	1.8680	1.5028	1.8894
113	1.5832	1.8062	1.5642	1.8264	1.5449	1.8468	1.5255	1.8676	1.5059	1.8888
114	1.5855	1.8065	1.5667	1.8264	1.5476	1.8467	1.5284	1.8673	1.5089	1.8882
115	1.5878	1.8068	1.5691	1.8265	1.5502	1.8466	1.5312	1.8670	1.5119	1.8877
116	1.5901	1.8070	1.5715	1.8266	1.5528	1.8465	1.5339	1.8667	1.5148	1.8872

Lampiran 8. Tabel uji F $\alpha = 5\%$

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75

Lampiran 9. Tabel uji t $\alpha = 5\%$

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669

Lampiran 10. Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS 1.6

10.1 Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
harga_saham	105	63.00	3.90E5	2.1971E4	63979.47004
Valid N (listwise)	105				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	105	.61	10.01	2.6670	1.73101
Valid N (listwise)	105				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	105	.00	2.56	.8490	.54484
Valid N (listwise)	105				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	.00	9.00	.4324	1.35599
Valid N (listwise)	105				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	105	.00	1.82	.2386	.30529
Valid N (listwise)	105				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	105	.00	2.89	1.4369	.62049
Valid N (listwise)	105				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	105	.07	2707.93	2.8617E2	552.01480
Valid N (listwise)	105				

10.2 Uji Normalitas Data

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	eps1, der1, tato1, roe1, cr1, roa1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: hg1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.665	.644	.52689

a. Predictors: (Constant), eps1, der1, tato1, roe1, cr1, roa1

b. Dependent Variable: hg1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.279	6	8.547	30.786	.000 ^a
	Residual	25.818	93	.278		
	Total	77.098	99			

a. Predictors: (Constant), eps1, der1, tato1, roe1, cr1, roa1

b. Dependent Variable: hg1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.637	.324		14.334	.000
cr1	.805	.363	.242	2.218	.029
der1	.244	.361	.085	.678	.500
roa1	1.538	.729	.617	2.109	.038
roe1	.365	.663	.156	.551	.583
tato1	-.235	.439	-.039	-.537	.593
eps1	.137	.059	.164	2.322	.022

a. Dependent Variable: hg1

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.9465	4.7196	3.4308	.71970	100
Residual	-.92631	1.44365	.00000	.51068	100
Std. Predicted Value	-3.452	1.791	.000	1.000	100
Std. Residual	-1.758	2.740	.000	.969	100

a. Dependent Variable: hg1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51067540
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.554

a. Test distribution is Normal.

10.3 Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	eps1, der1, tato1, roe1, cr1, roal ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.090	.30344

a. Predictors: (Constant), eps1, der1, tato1, roe1, cr1, roal

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.455	6	.242	2.633	.021 ^a
Residual	8.563	93	.092		
Total	10.018	99			

a. Predictors: (Constant), eps1, der1, tato1, roe1, cr1, roal

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.399	.186		2.141	.035
cr1	.419	.209	.350	2.006	.058
der1	.294	.208	.283	1.417	.160
roa1	.772	.420	.859	1.838	.069
roe1	-.698	.382	-.824	-1.827	.071
tato1	.258	.253	.118	1.023	.309
eps1	.001	.034	.004	.031	.975

a. Dependent Variable: ABS_RES

10.4 Uji Multikolinearitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.665	.644	.52689

a. Predictors: (Constant), eps1, der1, tato1, roe1, cr1, roa1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.170 ^a	.029	.019	.85469

a. Predictors: (Constant), cr1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.071	.062	.83906

a. Predictors: (Constant), der1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.290	.283	.73388

a. Predictors: (Constant), roa1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.545	.59546

a. Predictors: (Constant), roe1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.123	.82629

a. Predictors: (Constant), tato1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.115	.81213

a. Predictors: (Constant), eps1

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai Koefisien (r^2)
Harga Saham	CR	0,029
Harga Saham	DER	0,071
Harga Saham	ROA	0,290
Harga Saham	ROE	0,549
Harga Saham	TATO	0,132
Harga Saham	EPS	0,123
Nilai R^2	0,665	

10.5 Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	eps1, der1, tato1, roe1, cr1, roa1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: hg1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.665	.644	.52689	1.989

a. Predictors: (Constant), eps1, der1, tato1, roe1, cr1, roa1

b. Dependent Variable: hg1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.279	6	8.547	30.786	.000 ^a
	Residual	25.818	93	.278		
	Total	77.098	99			

a. Predictors: (Constant), eps1, der1, tato1, roe1, cr1, roa1

b. Dependent Variable: hg1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.637	.324		14.334	.000
	cr1	.805	.363	.242	2.218	.029
	der1	.244	.361	.085	.678	.500
	roa1	1.538	.729	.617	2.109	.038
	roe1	.365	.663	.156	.551	.583
	tato1	-.235	.439	-.039	-.537	.593
	eps1	.137	.059	.164	2.322	.022

a. Dependent Variable: hg1

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.9465	4.7196	3.4308	.71970	100
Residual	-.92631	1.44365	.00000	.51068	100
Std. Predicted Value	-3.452	1.791	.000	1.000	100
Std. Residual	-1.758	2.740	.000	.969	100

a. Dependent Variable: hg1

10.6 Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	eps1, der1, tato1, roe1, cr1, roa1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: hg1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.665	.644	.52689

a. Predictors: (Constant), eps1, der1, tato1, roe1, cr1, roa1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.279	6	8.547	30.786	.000 ^a
	Residual	25.818	93	.278		
	Total	77.098	99			

a. Predictors: (Constant), eps1, der1, tato1, roe1, cr1, roa1

b. Dependent Variable: hg1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.637	.324		14.334	.000
	cr1	.805	.363	.242	2.218	.029
	der1	.244	.361	.085	.678	.500
	roa1	1.538	.729	.617	2.109	.038
	roe1	.365	.663	.156	.551	.583
	tato1	-.235	.439	-.039	-.537	.593
	eps1	.137	.059	.164	2.322	.022

a. Dependent Variable: hg1